

**PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH TERHADAP  
PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH**

(Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Syariah Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)



Disusun Oleh:

T. FAUQAL FALAH HAFKHAIR

NIM: 14.02.0149

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH  
INSTITUT PERGURUAN TINGGI ILMU AL-QUR'AN  
JAKARTA  
2018 M / 1440 H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH TERHADAP PENDAPATAN**  
**USAHA MIKRO KECIL MENENGAH**

**(Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III)**

**Skripsi**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Program Studi Strata Satu**  
**(S.1) Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Disusun Oleh:**

**T. FAUQAL FALAH HAFKHAIR**

**NIM : 14.02.0149**

Telah selesai melakukan bimbingan skripsi dan telah kami setujui untuk selanjutnya dapat diajukan dan disidangkan.

Jakarta, 21 Oktober 2018

Menyetujui

Pembimbing I



**Dr. Farizal MS, MM.**

Pembimbing II



**Agus Hidayat, S.Si, M.E.**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Institut PTIQ Jakarta



**Miftahus Sururi, M.Kom**

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH TERHADAP PENDAPATAN**  
**USAHA MIKRO KECIL MENENGAH**  
**(Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III)**

Disusun Oleh:

Nama : T. Fauqal Falah Hafkhair

NIM : 14.02.0149

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Syari'ah

Tanggal Munaqasah : 31 Oktober 2018

**PANITIA UJIAN MUNAQASAH**

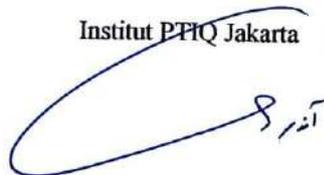
No	Nama Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan
1	Andi Iswandi, S.Hi, LLM.	Ketua	
2	Andi Iswandi, S.Hi, LLM.	Penguji I	
3	Rusdi Hamka Lubis, M.Si.	Penguji II	
4	Dr. Farizal MS, MM.	Pembimbing I	
5	Agus Hidayat, S.Si, M.E.	Pembimbing II	
6	Abdul Rosyid, S.Pd.	Sekretaris Sidang	

Jakarta, 31 Oktober 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syariah

Institut PTIQ Jakarta



**Andi Iswandi, S.Hi, LLM.**

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI  
(OTENTISITAS)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : T. Fauqal Falah Hafkhair

NIM : 14.02.0149

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III)

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi yang saya buat dengan judul sebagaimana judul tersebut diatas beserta isinya merupakan hasil karya saya sendiri.
2. Apabila saya mengintip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumber sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Saya bersedia dikenakan sanksi serta dicabut segala wewenang dan hak saya yang berhubungan dengan ijazah dan gelar akademik Sarjana Ekonomi (S.E) sesuai dengan ketentuan yang berlaku apabila terbukti melakukan tindakan sebaliknya dari butir 1 (satu).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 21 Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan,



**T. Fauqal Falah Hafkhair**

**14.02.0149**

**MOTTO**

***CHANGE YOUR THINKING SO YOU WILL CHANGE YOUR WORLD***

“Ubahlah Pemikiran Anda Sehingga Anda Akan Mengubah Dunia Anda”

## ABSTRAK

**T. Fauqal Falah Hakhair, NIM: 14.02.0149, *Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah, (Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III).***

Sebuah upaya perbankan syariah dalam mengembangkan perekonomian negara adalah dengan memberikan pembiayaan pada sektor riil melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Seiring perhatian pemerintah terhadap perkembangan UMKM di Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya pelaku UMKM yang membutuhkan dana atau modal tambahan sehingga membutuhkan pinjaman modal (pembiayaan) untuk menjalankan usahanya agar meningkatkan pendapatannya.

Adapun yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk angka-angka kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan kuesioner/angket. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel terikat (Pembiayaan Mikro Syariah) dan variabel bebas (Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah). Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis uji asumsi yang terdiri dari uji validitas, reliabilitas, normalitas, linieritas dan analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Mikro Syariah mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan UMKM pada nasabah Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III sebesar (23.1%). adapun sisanya (76,9%) dipengaruhi oleh faktor – faktor lain seperti manajemen keuangan, manajemen pemasaran dan keterampilan bisnis yang digelutinya. Diketahui persamaan garis regresi linear yang menggambarkan hubungan antara variabel X dengan Y adalah:  $\hat{Y} = 14.960 + 0.519 X$ . Artinya adalah setiap kenaikan satu unit pembiayaan mikro syariah akan meningkatkan 0.519 unit pendapatan UMKM pada arah yang sama dengan konstanta 14.960.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semuanya dan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat-sahabatnya yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah” (Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III). Penulisan skripsi ini bermaksud untuk memenuhi salah satu dari persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) Fakultas Syariah, Jurusan Ekonomi Syariah di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat dan syukur, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Bapak **Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA.** Selaku Rektor Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
2. Yang terhormat Bapak **Andi Iswandi, S.Hi. LLM.** Selaku Dekan Fakultas Syariah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
3. Bapak **Dr. Farizal MS, MM.** selaku dosen pembimbing I dan Bapak **Agus Hidayat S.Si, ME.** selaku dosen pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini, yang dengan tulus meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, tenaga, pikiran serta motivasi dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semua bimbingannya selama ini semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT.
4. Yang terhormat Bapak **Abdul Rasyid, S.Pd** selaku tata usaha Fakultas Syariah Institut PTIQ Jakarta yang membantu mengurus dan mengingatkan kewajiban saya.
5. Yang terhormat seluruh Staff Pengajar (Dosen) Ekonomi Syariah Institut PTIQ Jakarta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat saya karena telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi saya untuk masa yang akan datang.

6. Pihak **Bank Mandiri Syariah Bintaro Sektor III** yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk menyebarkan angket/kuisisioner kepada para nasabah. Sehingga penulis dapat memperoleh data yang sangat dibutuhkan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih yang tiada hentinya, wajib bagi penulis sampaikan kepada orang tua, Almarhum Engku **T. Harfan Effendi** yang telah berpulang ke rahmatullah disaat penulis sedang menyelesaikan skripsi, Almarhumah Ummi **Khairani** yang telah melahirkan penulis dengan penuh kasih sayang hingga penulis duduk di bangku SD dan Ibu **Rostina** yang telah hadir untuk melengkapi kebahagiaan penulis sampai sekarang. Berkat doa, kasih sayang, pengorbanan, nasehat, dan motivasi merekalah yang selalu membangkitkan harapan penulis.  
  
*“Engku, Ummi dan Ibu, betapa anak bungsumu ingin mempersembahkan semuanya yang terbaik atas segala pengorbanan dan perjuangan yang kalian lakukan untuk cita-cita dan masa depanku”.*
8. Abang-abang tercinta **T. Fithra Maulia Hafkhair, T. Fazlur Shafwah Hafkhair, dan T. Furqan Ramadhana Hafkhair** yang selalu memberi doa, motivasi, dorongan, dan dukungan untuk kesuksesan bagi penulis.
9. Adik-adik tersayang dari **Alumni Ponpes Ulumul Qur’an Stabat** yang berada di Jabodetabek, khususnya kepada **Hafis Hasibuan, Naufal Ikhtiar, Annisa Salsabila, Qinta Berliana Valvini dan Haflatul Mardika** yang selalu memberikan semangat dan saran sehingga kehidupan penulis lebih berwarna.
10. Sahabat **Ahmad Zainul Asrori dan Deny Ramadhan** yang telah banyak membantu penulis dan teman-teman seperjuangan di Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2014 yang telah bekerjasama memberikan dukungan, bantuan, motivasi, kritik, saran dan doanya selama ini.
11. Sahabat dan teman-teman se-Organisasi di **Forum Ukhuwah Mahasiswa Sumatera (FUMAS), Islamic Economic Students Association (IESA), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)** dan **Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM)** Institut PTIQ Jakarta yang telah membentuk kepribadian dan ukhuwah selama penulis duduk di bangku kuliah.
12. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Jakarta, 31 Oktober 2018

Penyusun



T. Fauqal Falah Hafkhair

14.02.0149

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>OTENTISITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah, Pembahasan Masalah, Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Sistematika Penulisan .....	5

### **BAB II PENDAHULUAN DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

A. Deskripsi Teoritis	
1. Hakikat Pembiayaan Mikro Syariah	
a. Pengertian Pembiayaan .....	7
b. Pembiayaan Mikro Syariah .....	8
c. Produk-Produk Pembiayaan Mikro Syariah .....	9
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.....	13
e. Sejarah dan Perkembangan Pembiayaan Mikro Syariah .....	15
2. Hakikat Pendapatan UMKM	
a. Pengertian Pendapatan .....	17

b. UMKM .....	18
c. Pengukuran Pendapatan UMKM .....	19
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi .....	19
e. Manfaat UMKM dan Pembiayaan Mikro Syariah .....	20
B. Kerangka Berfikir .....	21
C. Penelitian Terdahulu .....	23
D. Hipotesis Penelitian .....	24

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian	
1. Tempat Penelitian .....	25
2. Waktu Penelitian .....	25
B. Metode Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel	
1. Populasi .....	26
2. Sampel.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data	
1. Kuisiner (Angket).....	27
2. Pengamatan (Observasi).....	27
E. Variabel Penelitian	
1. Variabel Bebas (Independent Variable) .....	28
2. Variabel Terikat (Dependent Variable).....	28
F. Instrumen Penelitian	
1. Variabel Pembiayaan Mikro Syariah .....	29
2. Variabel Pendapatan UMKM.....	31
3. Uji Persyaratan Analisis Data .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	36
H. Hipotesis Statistik .....	37

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PENELITIAN**

A. Deskripsi Data	
-------------------	--

1. Gambaran Umum Objek Penelitian	
a. Letak Geografis .....	38
b. Sejarah .....	38
c. Potensi BSM .....	39
d. Visi dan Misi .....	40
e. Struktur Organisasi .....	41
f. Gambar Struktur Organisasi .....	42
2. Karakteristik Responden (Nasabah UMKM) .....	42
3. Data Variabel	
a. Variabel X (Pembiayaan Mikro Syariah) .....	45
b. Variabel Y (Pendapatan UMKM).....	50
B. Uji Persyaratan Analisis Data	
1. Uji Normalitas .....	54
2. Uji Linearitas .....	56
C. Uji Hipotesis Penelitian .....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	61
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir .....	22
Gambar 4.1 : Personalia Bank Syariah Mandiri .....	42
Gambar 4.2 : Histogram dan Poligon Pembiayaan Mikro Syariah .....	49
Gambar 4.3 : Histogram dan Poligon Pendapatan UMKM .....	54
Gambar 4.4 : Diagram Normal Probability Plot Variabel X dan Y.....	55

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Kriteria UMKM.....	1
Tabel 3.1 : Hubungan Variabel.....	29
Tabel 3.2 : Instrumen Penelitian Variabel X .....	30
Tabel 3.3 : Instrumen Penelitian Variabel Y .....	32
Tabel 4.1 : Struktur Organisasi .....	41
Tabel 4.2 : Jenis Kelamin Responden.....	43
Tabel 4.3 : Usia Responden .....	43
Tabel 4.4 : Tingkat Pendidikan Responden .....	43
Tabel 4.5 : Pekerjaan Responden.....	44
Tabel 4.6 : Penghasilan Pekerjaan Responden .....	44
Tabel 4.7 : Jenis Usaha Responden .....	45
Tabel 4.8 : Penghasilan Jenis Usaha Responden .....	45
Tabel 4.9 : Data Skor Variabel X (Pembiayaan Mikro Syariah) .....	46
Tabel 4.10 : Distribusi Frekuensi Variabel X .....	47
Tabel 4.11 : Grafik Histogram Variabel Poligon dan Histogram (X) .....	49
Tabel 4.12 : Data Skor Variabel Y (Pendapatan UMKM) .....	50
Tabel 4.13 : Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	51
Tabel 4.14 : Grafik Histogram Variabel Poligon dan Histogram (Y).....	53
Tabel 4.15 : Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Residual .....	55
Tabel 4.16: Regresi Linear Variabel X dan Y .....	56
Tabel 4.17 : Persamaan Garis Regresi Linear Variabel X dan Y .....	57
Tabel 4.18 : Korelasi Product Moment .....	58
Tabel 4.19 : Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	59
Tabel 4.20 : Signifikansi Korelasi Product Moment Variabel X dengan Variabel Y.....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian .....	62
Lampiran 2 : Tabel Analisis Butir Pernyataan Untuk Uji Validitas Instrumen Variabel X .	66
Lampiran 3 : Uji Validitas Untuk Variabel X .....	68
Lampiran 4 : Uji Reliabilitas Untuk Variabel X .....	70
Lampiran 5 : Tabel Analisis Butir Pernyataan Untuk Uji Validitas Instrumen Variabel Y .	71
Lampiran 6 : Uji Validitas Untuk Variabel Y.....	73
Lampiran 7 : Uji Reliabilitas Untuk Variabel Y.....	75
Lampiran 8 : Skor Variabel X .....	76
Lampiran 9 : Skor Variabel Y.....	78
Lampiran 10 : Penghitungan Korelasi Person Product Moment .....	80
Lampiran 11 : Distribusi Nilai $R_{Tabel}$ Signifikansi 5% dan 1% .....	81

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada saat ini menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan masyarakat karena memiliki peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi. UMKM sebagai sarana untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong kemajuan perekonomian serta menciptakan sektor swasta sehingga pengembangan dari UMKM sangat berperan dalam pembangunan ekonomi.

Di Indonesia, sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. UMKM hadir sebagai suatu solusi dari sistem perekonomian yang sehat. UMKM merupakan salah satu sektor industri yang sedikit bahkan tidak sama sekali terkena dampak krisis global yang melanda dunia. Dengan bukti ini, jelas bahwa peran UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat diperhitungkan.<sup>1</sup>

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM):<sup>2</sup>

Tabel 1.1  
Kriteria UMKM

NO	Usaha	Kriteria	
		Asset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Miliar	>2,5 Miliar – 50 Miliar

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Kriteria asset: Maks. 50 Juta, kriteria Omzet: Maks. 300 juta rupiah.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun

---

<sup>1</sup> <http://hisyamjayuz.blogspot.co.id/2013/05/peran-ukm-terhadap-pertumbuhan-ekonomi.html>, diakses pada tanggal 07 April 2018.

<sup>2</sup> <http://majalahbisnes.blogspot.co.id/2016/01/perbedaan-umkm-dan-ukm-yang-perlu-anda.html>, diakses pada tanggal 07 April 2018.

tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Kriteria asset: 50 juta - 500 juta, kriteria Omzet: 300 juta - 2,5 Miliar rupiah.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Kriteria asset: 500 juta - 10 Miliar, kriteria Omzet: >2,5 Miliar - 50 Miliar rupiah.

Pertumbuhan ekonomi membutuhkan lingkungan politis yang dapat menciptakan insentif untuk investasi, sistem hukum yang melindungi hak-hak milik, dan perlindungan masyarakat umum terhadap korupsi, penyuapan, pencurian, dan pengambilan alih hasil-hasil dari investasi mereka. Bahkan dalam lingkungan yang kondusif atau tidak ada kejahatan pun keputusan politis dapat mempengaruhi insentif untuk berinvestasi dan produktivitas dari investasi-investasi tersebut, termasuk peraturan-peraturan seperti pada perdagangan surat-surat berharga, perlindungan terhadap pemikiran melalui hak-hak paten dan pada masalah-masalah ketenagakerjaan.<sup>3</sup>

Pada saat sekarang ini, pemerintah memberikan solusi permodalan ataupun pembiayaan kepada masyarakat terkhususnya para pelaku UMKM dengan membentuk lembaga yang dapat memberikan pinjaman dengan bunga yang relatif rendah pada lembaga keuangan konvensional dan sistem bagi hasil (*Mudharabah*) pada lembaga keuangan syariah sehingga umat Islam dapat terhindar dari unsur riba.

Lembaga keuangan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi syariah dalam menjalankan bisnis dan usahanya juga tidak terlepas dari saringan syariah. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah tidak mungkin membiayai usaha-usaha yang di dalamnya terkandung hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, proyek yang menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat luas, berkaitan dengan perbuatan mesum atau asusila, perjudian, peredaran narkoba, sengketa ilegal serta proyek yang dapat merugikan syiar Islam.<sup>4</sup> Untuk itu di dalam struktur organisasi lembaga keuangan syariah harus terdapat Dewan Pengawasan Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi produk dan operasional lembaga tersebut.

---

<sup>3</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islami, Edisi ke-3*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 287.

<sup>4</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 58.

Perbankan syariah merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menegakkan aturan-aturan ekonomi Islam. Sebagai bagian dari sistem-ekonomi, lembaga tersebut merupakan keseluruhan dari sistem-sosial. Masyarakat sebagai pengguna bank syariah harus mengikuti aturan atau kebijakan yang sesuai dengan syariat islam yang diatur oleh bank Indonesia.<sup>5</sup>

Pembiayaan-pembiayaan yang terdapat pada bank syariah juga memerlukan pemasaran atau marketing untuk menjual produk yang dimiliki guna memenuhi target yang akan dicapai sebagai cara untuk mendapatkan nasabah yang akan berdampak positif berupa keuntungan dan dapat membantu masyarakat sesuai kebutuhannya.

Pembiayaan merupakan suatu fasilitas yang diberikan perbankan syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan perbankan syariah dari masyarakat yang surplus dana.<sup>6</sup>

Bank Syariah Mandiri adalah salah satu perbankan syariah yang mengeluarkan produk pembiayaan mikro syariah yang disebut dengan Pembiayaan Warung Mikro. Warung Mikro sendiri memiliki sasaran market yaitu usaha kecil menengah yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha mereka. Namun untuk memasarkannya dibutuhkan usaha dan strategi pemasaran yang baik. Oleh karena itu marketing pembiayaan warung mikro memerlukan strategi pemasaran yang jitu untuk memenuhi target yang dibuat oleh bank dan memasarkannya pada masyarakat.

Permasalahan lain yang menyangkut permodalan juga dikarenakan perbedaan persepsi antara UMKM dengan lembaga keuangan yang memiliki prinsip kehati-hatian. Resiko usaha yang cukup besar membuat lembaga keuangan lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada UMKM sehingga diperlukan karakter pelaku UMKM yang dapat meyakinkan lembaga keuangan dalam menjalin kerja sama untuk dapat meyakinkan lembaga keuangan bahwa mereka mampu mengembalikan pinjaman.

Sehingga bagi kita, membangun perekonomian nasional yang kuat, hanya dapat dilakukan manakala institusi ekonomi mikro negeri ini mendapatkan perhatian dan dukungan dari semua pihak, baik pemerintah, DPR, maupun masyarakat lain secara keseluruhan. Inilah paradigma yang harus dibangun dan ditanamkan, agar problematika kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di tanah air tercinta ini dapat diatasi.

---

<sup>5</sup> Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2009), hal. 2.

<sup>6</sup> Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank, Cet. Ke-2*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 7.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengulasnya dalam bentuk tulisan berupa tugas akhir dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah”**.

## **B. Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Masyarakat kesulitan dalam mencari modal usaha khususnya pelaku UMKM.
- b. Pembiayaan berbasis bunga masih menjadi pilihan utama dikarenakan pembiayaan syariah kurang di sosialisasikan kepada masyarakat.
- c. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pelaku UMKM.
- d. Banyaknya umat Islam yang masih menggunakan produk pembiayaan mikro non syariah.
- e. Persaingan antar sesama produk pembiayaan syariah sehingga nasabah lebih memilih pembiayaan yang resikonya lebih kecil.

### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis jelaskan diatas, terdapat banyak masalah yang mungkin dibahas dalam skripsi ini. Namun, dengan keterbatasan dan harapan agar penelitian ini terfokus pada permasalahan tertentu maka penulis hanya membatasi dalam skripsi ini pada pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah di nasabah Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III.

### **3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan UMKM?
- b. Seberapa besar pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap pendapatan UMKM?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan UMKM
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap pendapatan UMKM

### **2. Manfaat penelitian**

- a. Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap pendapatan UMKM pada masyarakat luas terutama masyarakat muslim yang masih awam dengan pembiayaan tersebut dan kemudian akan sangat berguna bagi penulis dalam menggunakan ilmu yang dipelajarinya selama kuliah di Institut PTIQ.
- b. Bagi Praktisi, membantu untuk lebih meningkatkan pelayanan dalam rangka membantu masyarakat yang ingin berwirausaha melalui produk pembiayaan mikro syariah.
- c. Bagi Akademisi, sebagai tambahan informasi dan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain yang juga meneliti tentang pembiayaan mikro syariah terhadap pendapatan UMKM yang terdapat di perbankan syariah khususnya Bank Syariah Mandiri.
- d. Bagi Masyarakat, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembiayaan mikro syariah sehingga masyarakat dapat menggunakan produk tersebut dan beralih dari pembiayaan mikro konvensional sebelumnya terhindar dari adanya unsur riba yang diharamkan oleh agama Islam.

## **D. Sistematika Penulisan**

Secara umum, pembahasan dalam skripsi ini disusun menjadi lima bab yaitu:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi tentang uraian yang menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembahasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

## **BAB II: DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi teoritis, kerangka berfikir, hipotesis penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu memaparkan tentang pembiayaan, pembiayaan mikro syariah, produk-produk, faktor-faktor, pendapatan, UMKM, dan manfaatnya.

## **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Merupakan metodologi penelitian yang dipakai dalam proposal skripsi ini secara umum, terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

## **BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Merupakan inti dari penelitian tentang data yang dikumpulkan serta hasil dari pengolahan data. Analisis tersebut berisi interpretasi terhadap hasil pengolahan data dan dengan menggunakan teori yang ada.

## **BAB V: PENUTUP**

Merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang penyusun ajukan dalam bentuk kesimpulan dan juga berisi saran-saran yang berguna bagi pihak Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III.

## BAB II

### DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Deskripsi Teoritis

##### 1. Hakikat Pembiayaan Mikro Syariah

###### a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.<sup>7</sup>

Pengertian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut UU No. 10 tahun 1998, tentang Perbankan adalah “*Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tabungan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil*”.<sup>8</sup>

Perbedaan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diperoleh melalui bunga, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil berupa imbalan atau bagi hasil.<sup>9</sup>

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust*, yaitu *saya percaya* atau *saya menaruh kepercayaan*. Perkataan pembiayaan (*trust*) yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank selaku shahibul maal. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah SWT.<sup>10</sup>

<sup>7</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hal. 260.

<sup>8</sup> Ahmad Kamil dan M. Fauzan, *Kitab Undang-Undang Hukum Perbankan dan Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana), hal. 87.

<sup>9</sup> UU Perbankan Syariah 2008, UU. No. 21 Tahun 2008, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 73.

<sup>10</sup> Rivai Veithazal dan Arviyan, *Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan dan Ekonomi Global Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, TT), hal. 698.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ  
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*<sup>11</sup> (Q.S. An-nisa: 29).

Secara umum pembiayaan dapat dibagi menjadi dua bagian besar antara lain:

- 1) Pembiayaan konsumtif, yakni pembiayaan yang diberikan untuk pembelian ataupun pengadaan barang tertentu yang tidak digunakan untuk tujuan usaha.
- 2) Pembiayaan produktif, yakni pembiayaan yang diberikan kebutuhan usaha. Pembiayaan produktif dibagi menjadi dua yakni pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja.<sup>12</sup>

#### **b. Pembiayaan Mikro Syariah**

Pembiayaan usaha mikro dalam perekonomian suatu negara, memiliki peran yang sangat penting bukan saja di Indonesia, tetapi kenyataannya menunjukkan bahwa posisi para usaha mikro mempunyai peran yang sangat strategis di negara-negara lain. Indikasi yang mewujudkan peranan usaha mikro dapat dilihat dari kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang cukup berarti.<sup>13</sup>

Pembiayaan usaha mikro merupakan sektor terpenting dalam perkembangan struktur industri dan produksi ekonomi di negara-negara yang sedang berkembang. Di Indonesia, pengembangan dan perkembangan usaha mikro mempunyai arti yang strategis, yaitu untuk memperluas kesempatan kerja dan berusaha meningkatkan kualitas pendapatan.

Mikro menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti kecil; tipis; sempit dan berkaitan dengan jumlah yang sedikit atau ukuran yang kecil. Sedangkan Syariah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan Al-Quran dan hadits.

<sup>11</sup> Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017), hal. 83.

<sup>12</sup> Sunarto, Zulkifli dan Djoko Sudantoko, *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha kecil*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 244.

<sup>13</sup> Panji Anarga dan Djoko Sudantoko, *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 244.

Pembiayaan mikro syariah merupakan salah satu tugas perbankan syariah khususnya Bank Syariah Mandiri, yaitu dengan memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang kekurangan dana untuk berwirausaha ataupun sebagainya. Calon nasabah sebagai pelaku usaha yang tidak bertentangan dengan syariah, juga tidak termasuk jenis penyaluran dana yang dilarang secara hukum.

### c. Produk-Produk Pembiayaan Mikro Syariah

Adapun produk-produk pembiayaan yang bisa dipergunakan dalam pembiayaan pada bank syariah adalah sebagai berikut:

#### 1) *Mudharabah*

##### a) Pengertian *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah suatu perjanjian pembiayaan antara bank dan nasabah, dimana bank menyediakan 100% pembiayaan bagi usaha tertentu dari nasabah, sedangkan nasabah mengelola usaha tersebut tanpa campur tangan bank.<sup>14</sup> Dalam akad *mudharabah* bank mempunyai hak untuk mengajukan usul dan melakukan pengawasan atas penyediaan dana. Dari pembiayaan tersebut bank mendapat imbalan atau keuntungan yang besarnya ditetapkan atas dasar persetujuan kedua belah pihak. Apabila terjadi kerugian, maka kerugian tersebut sepenuhnya ditanggung oleh bank, kecuali kerugian akibat dari kelalaian nasabah.

##### b) Rukun dan Syarat *Mudharabah*

Adapun rukun dari akad *mudharabah* yaitu:

- (1) Pemodal
- (2) Pengelola
- (3) Modal
- (4) Nisbah keuntungan
- (5) *Shigat* atau akad

Syarat dari akad *Mudharabah* yaitu:

- (1) Pemodal dan pengelola merupakan orang yang cakap hukum
- (2) *Shigat* penawaran dan penerimaan (*ijab* dan *qabul*) harus diucapkan oleh kedua belah pihak guna menunjukkan kemauan mereka untuk menyempurnakan kontrak.

---

<sup>14</sup> Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga Terkait di Indonesia*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 86.

(3) Modal harus berbentuk uang tunai yang jelas jumlahnya.

## 2) *Musyarakah*

### a) Pengertian *Musyarakah*

*Musyarakah* atau *syirkah* adalah suatu perjanjian usaha antara dua atau beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya pada suatu proyek dimana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut, serta mewakilkan atau menggugurkan haknya dalam proyek.<sup>15</sup> Keuntungan dari hasil usaha dapat dibagi menurut proporsi penyertaan modal masing-masing sesuai dengan kesepakatan bersama.

### b) Rukun dan Syarat *Musyarakah*

Adapun rukun dari akad *Musyarakah* yaitu:

- (1) Pemodal
- (2) Pengelola
- (3) Modal
- (4) Nisbah keuntungan
- (5) *Shigat* atau akad

Sedangkan syarat dalam akad *Musyarakah* yaitu:

- (1) Pemodal dan pengelola merupakan orang yang cakap hukum.
- (2) *Shigat* penawaran dan penerimaan (ijab dan *qabul*) harus diucapkan oleh kedua belah pihak guna menunjukkan kemauan mereka untuk menyempurnakan kontrak.
- (3) Modal harus berbentuk uang tunai yang jelas jaminannya.

## 3) *Murabahah*

### a) Pengertian *Murabahah*

*Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli (bank dan nasabah).<sup>16</sup> Sedangkan pembiayaan *murabahah* yaitu suatu perjanjian dimana bank membiayai barang yang diperlukan nasabah dengan sistem pembayaran ditangguhkan. Dalam prakteknya, pembiayaan *murabahah* dilakukan dengan cara bank membeli dan memberi kuasa kepada nasabah atas nama bank, dan pada saat yang bersamaan bank menjual barang tersebut

---

<sup>15</sup> Ahmad Ghazali, *Serba-Serbi Kredit Syariah Jangan Ada Bunga Diantara Kita*, (Jakarta: Media Komputindo, 2005), hal. 29.

<sup>16</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisa Fiqh dan Keuangan, Cet. Ke-4* (Jakarta: IIIT Indonesia, 2003) hal. 61.

kepada nasabah dengan harga pokok ditambah sejumlah keuntungan atau margin untuk dibayar oleh nasabah dalam jangka waktu tertentu sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah. Pembiayaan *murabahah* diajukan untuk pembiayaan yang sifatnya konsumtif seperti rumah, toko, mobil, motor dan sebagainya.<sup>17</sup>

Pada pembiayaan *murabahah* merupakan perjanjian yang disepakati antara bank, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan oleh nasabah yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank ditambah margin keuntungan) pada saat jatuh tempo.<sup>18</sup>

b) Syarat-syarat *Murabahah*

(1) Para pihak:

- (a) Berwenang secara hukum
- (b) Rela atau suka sama suka

(2) Obyek:

- (a) Ada secara fisik
- (b) Memiliki kepemilikan yang jelas
- (c) Bukan barang haram
- (d) Harga
- (e) Tidak berubah selama masa perjanjian
- (f) Merupakan kesepakatan

4) *Salam*

a) Pengertian *Salam*

Transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu barang yang diserahkan secara tangguh sedangkan pembayaran dilakukan secara tunai.

b) Rukun dan Syarat *Salam*

Adapun rukun dalam akad *salam* yaitu:

- (1) Pembeli (*Muslim*)
- (2) Penjual (*Muslim ilaihi*)
- (3) Modal

---

<sup>17</sup> M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*, (Jakarta: Tazkia Institute, 2000), hal. 251.

<sup>18</sup> Muhammad Yusuf dan Junaedi, *Pengantar Ilmu Ekonomi dan Perbankan Syariah*, (Jakarta: Ganeca Press, 2006), hal. 69.

(4) Barang (*Muslim fih*)

(5) Ucapan ijab qabul (*Shigat*)

Sedangkan syarat dalam akad *salam* yaitu:

(1) Modal harus diketahui.

(2) Barang harus jelas spesifikasinya.

(3) Harus dapat diidentifikasi secara jelas untuk mengurangi kesalahan akibat kurangnya pengetahuan tentang barang yang diperjualbelikan tentang kualifikasi kualitas, serta mengenai jumlahnya.

(4) Penyerahan barang dilakukan di kemudian hari.

(5) Boleh menentukan waktu di masa yang akan datang untuk penyerahan barang.

## 5) *Ijarah* (Leasing)

### a) Pengertian *Ijarah*

Akad antara bank (*Muajjir*) dengan nasabah (*Musta'jir*) untuk menyewa suatu barang atau obyek sewa (*Ma'jur*) milik bank dan bank mendapatkan imbalan jasa atas barang yang disewanya dan diakhiri dengan pembelian obyek sewa oleh nasabah.<sup>19</sup>

Dalam pembiayaan ini, awalnya bank akan membeli aset untuk disewakan kepada nasabah dan dikategorikan sebagai aktiva *ijarah*. Setelah dimiliki bank, selanjutnya nasabah akan menyewanya untuk jangka waktu yang disepakati dengan membayar harga sewa. Selama jangka waktu yang disepakati, aktiva *ijarah* masih dimiliki bank dan akan dialihkan kepemilikannya pada akhir masa sewa.

### b) Rukun *Ijarah*

Adapun rukun dalam akad *ijarah* yaitu:

(1) *Shigat* (ucapan): *ijab* (tawaran), *qabul* (permintaan).

(2) Pihak yang berakad (berkontrak): pemberi sewa (*lessor*-pemilik aset), penyewa (*lessee*).

(3) Obyek kontrak yang terdiri dari pembayaran (sewa) dan manfaat dari pengguna aset.

---

<sup>19</sup>M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 118.

Adapun jenis pembiayaan dalam perbankan syariah berdasarkan tujuannya dapat dibagi tiga, yaitu:<sup>20</sup>

1) *Return Bearing Financing*

Yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan, ketika pemilik modal mau menanggung resiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan.

2) *Return Free Financing*

Yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan dan lebih ditujukan kepada orang-orang yang membutuhkan (*poor*), sehingga tidak ada keuntungan yang diperoleh.

3) *Charity Financing*

Yaitu bentuk pembiayaan yang memang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak ada klaim terhadap pokok dan keuntungan.

**d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan mikro di perbankan syariah yaitu:

1) Frekuensi Pembiayaan

Frekuensi pembiayaan adalah pengalaman pinjaman atau jumlah pembiayaan yang telah diajukan dan diterima oleh nasabah kepada perbankan yang memfasilitasi pembiayaan tersebut.

Frekuensi pembiayaan nasabah, sebagai tingkat keseringan nasabah dalam mengambil pembiayaan. Untuk frekuensi pembiayaan, jika dari tahun ke tahun frekuensi pembiayaan terus bertambah, maka hal ini mengindikasikan bahwa kriteria frekuensi pembiayaan tersebut efektif. Namun jika frekuensi dari tahun ke tahun menurun maka jawaban tersebut menunjukkan bahwa untuk kriteria frekuensi pembiayaan tidak efektif.

2) Agunan/Jaminan

Agunan dijadikan syarat wajib dalam pengambilan pembiayaan syariah, dimana agunan dapat memberikan keyakinan atas pembiayaan yang diajukan, semakin besar agunan maka akan semakin besar nilai uang yang diberikan oleh perbankan kepada nasabah tersebut. Nilai agunan dapat dilihat dari harga pasar dari agunan yang diajukan.

---

<sup>20</sup> Ahmad Ghazali, *Serba-Serbi Kredit Syariah Jangan Ada Bunga Diantara Kita*, (Jakarta: Media Komputindo, 2005).

Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah tingkat bagi hasil yang dibebankan dan sebaliknya. Hampir semua pinjaman memerlukan jaminan, dengan adanya jaminan, Bank atau kreditur akan menilai jaminannya dan memberikan pinjaman. Bank melihat pinjamannya itu memiliki resiko dan agar meminimalkan resiko, jaminan dinilai harganya. Biasanya bank hanya memberikan nilai pinjaman maksimal 80% dari nilai jaminan tersebut.

Jaminan atau agunan dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

a) Jaminan perorangan

Jaminan perorangan merupakan jenis kredit yang di dukung dengan jaminan seorang (personal securities) atau badan sebagai pihak ketiga yang bertindak sebagai penanggung jawab apabila terjadi wan prestasi dari pihak debitur.

b) Jaminan benda berwujud

Jaminan benda berwujud merupakan jaminan kebendaan yang terdiri dari barang bergerak maupun barang tidak bergerak. Misalnya kendaraan bermotor, mesin dan peralatan, inventaris kantor, barang dagangan. Jaminan yang bersifat barang tidak bergerak antara lain, tanah dan gedung yang berdiri diatas tanah tersebut atau tanah tanpa gedung.

c) Jaminan benda tidak berwujud

Beberapa jaminan yang dapat diterima adalah jaminan benda tidak berwujud. Benda tidak berwujud tersebut antara lain, promes, obligasi, saham dan surat berharga lainnya. Barang tidak berwujud tersebut dapat diikat dengan cara pemindahtanganan atau *cessie*.

Adapun kegunaan jaminan adalah:

(1) Memberikan hak kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan pelunasan dari hasil penjualan barang-barang jaminan tersebut, apabila nasabah melakukan ingkar janji, yaitu tidak membayar kembali hutangnya pada waktu yang telah ditetapkan dalam perjanjian.

(2) Menjamin agar nasabah berperan serta di dalam transaksi untuk membiayai usahanya atau proyeknya dengan merugikan sendiri atau perusahaannya dapat dicegah sekurang-kurangnya kemungkinan untuk berbuat demikian diperkecil terjadinya.

(3) Memberi dorongan kepada debitur (tertagih) untuk memenuhi perjanjian kredit. Khususnya mengenai pembayaran kembali sesuai dengan syarat-syarat

yang telah disetujui agar ia tidak kehilangan kekayaan yang telah dijamin kepada bank.

### 3) Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pengusaha dalam berkarya atau dalam menjalankan usahanya yang telah dijalani saat ini dinyatakan dalam tahun. Semakin lama pengusaha memiliki pengalaman dibidang usahanya, maka keterampilan dan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen dalam berdagang akan semakin di percaya dalam realisasi pembiayaan.

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya) sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan.

### e. Sejarah dan Perkembangan Pembiayaan Mikro Syariah

Perbankan adalah salah satu motor penggerak ekonomi nasional. Indonesia mulai melakukan deregulasi perbankan pada 1983, saat itu Bank Indonesia (BI) memberikan keleluasaan kepada bank untuk menetapkan suku bunga.

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanandalam bentuk jasa perbankan.<sup>21</sup>

Masih pada 1983, pemerintah Indonesia berencana menerapkan sistem bagi hasil dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah. Akhirnya 5 tahun kemudian, pemerintah mengeluarkan paket kebijakan deregulasi perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya untuk bisnis perbankan dalam menunjang pembangunan.

Namun lebih banyak bank konvensional yang berdiri. Tapi beberapa usaha perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 1990 membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia.

Pada tanggal 18 - 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa

---

<sup>21</sup> Gatut Susanta dan M. Azir Syamsuddin, *cara mudah mendirikan dan mengelola UMKM*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009), hal. 6

Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 - 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-. Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional.<sup>22</sup>

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu menerima atau membebaskan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada al-qur'an dan hadits. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi al-qur'an dan hadits Rasulullah SAW.<sup>23</sup>

Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Fungsi utama bank syariah memiliki yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.<sup>24</sup>

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (dual banking system), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank

---

<sup>22</sup> <https://finance.detik.com/moneter/d-3894544/sejarah-berdirinya-bank-syariah-di-indonesia> diakses pada tanggal 29 April 2018.

<sup>23</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 29.

<sup>24</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 39.

Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Daya tahan sistem ekonomi syariah terhadap terpaan badai krisis ekonomi tahun 1997-1998 menjadi faktor pendorong berdirinya lembaga keuangan syariah di Indonesia. Ketika industri keuangan di Indonesia rontok akibat terpaan badai krisis keuangan, bank syariah terbukti mampu bertahan di tengah terpaan badai krisis ekonomi yang meluluh lantakkan hampir semua bank nasional maupun internasional.

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek kelembagaan dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah.

Hal tersebut mengharuskan Bank Indonesia sebagai bank sentral untuk lebih menaruh perhatian dan lebih hati-hati dalam menjalankan fungsinya pengawasannya sebagai bank sentral yang bertugas mengawasi bank-bank umum yang ada di bawahnya sekaligus dengan tidak mengganggu momentum pertumbuhan bank syariah tersebut.<sup>25</sup>

## 2. Hakikat Pendapatan UMKM

### a. Pengertian Pendapatan

Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.<sup>26</sup>

Pendapatan juga merupakan selisih dari penerimaan dan penjualan produk yang didapat dari hasil perkalian harga dan kuantitas dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan output. Pendapatan terdiri dari penerimaan total dan pengeluaran total. Semakin besar pendapatan semakin bisa dalam membayar angsuran.

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatannya. pendapatan menunjukkan seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

<sup>25</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami, Edisi ke-3*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 233

<sup>26</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan>, diakses pada tanggal 29 April 2018.

Dengan kata lain, pendapatan juga dapat diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja atau buruh, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan, instansi, atau pendapatan ia bekerja. Setiap orang bekerja berusaha memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimal agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dapat dikatakan bahwa pendapatan itu terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran/pensiun.<sup>27</sup>

#### **b. UMKM**

Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/pendapatan>, diakses pada tanggal 29 April 2018

<sup>28</sup> Kementrian Koperasi dan UKM, *Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM*.

### c. Pengukuran Pendapatan UMKM

Pengukuran pendapatan UMKM merupakan proses untuk mengetahui tingkat keuntungan dan kerugian dalam bentuk laporan keuangan pada neraca dan laporan laba rugi.

Pengukuran yang tepat terhadap pendapatan UMKM pada umumnya menggunakan ukuran kinerja secara subyektif maupun obyektif, dimana sampelnya terdiri dari beraneka ragam bisnis/industri kecil menengah yang memiliki tujuan dan kriteria pengukuran kinerja yang berbeda-beda sehingga akan diketahui seberapa besar hasil yang diperoleh oleh pelaku UMKM.

### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Berdasarkan dari berbagai literature yang telah dipaparkan dan adanya studi empiris sebelumnya serta penelitian terdahulu maka disini dapat saya simpulkan bahwa, ditemukan berbagai factor yang bisa memepengaruhi kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu antara lain:<sup>29</sup>

1) Faktor internal, terdiri dari:

- a) Sumber Daya Manusia (SDM) .yaitu pemilik UMKM, tenaga kerja, *intellectual capital* (IC), *spiritual leadership*, gaya kepemimpinan pemilik UMKM
- b) Sumber Daya Alam (SDA), yaitu keunggulan yang dimiliki sebagai sumber usaha UMKM, kearifan local
- c) Sumber dana (*financial*), yaitu pembiayaan, modal atau dana pinjaman (kredit)
- d) Produk, yaitu kualitas produk yang dihasilkan, inovasi produk
- e) Pemasaran, yaitu strategi pemasaran yang dilakukan
- f) Fasilitas yang dimiliki
- g) Lokasi/tempat berdirinya UMKM
- h) Size/ukuran UMKM
- i) Distribusi dan strategi pemasaran
- j) Tingkat keuntungan/profit
- k) *Personal cost/prive*

2) Faktor eksternal, terdiri dari:

- a) Teknologi

---

<sup>29</sup>[http://Download.Portalgaruda.Org/Article.Php?Article=447935&Val=9481&Title=Pengukuran%20kinerjapada%20usaha%20mikro%20kecil%20dan%20menengah%20\(%20umkm%20\)%20:Suatu%20telaah%20pustaka](http://Download.Portalgaruda.Org/Article.Php?Article=447935&Val=9481&Title=Pengukuran%20kinerjapada%20usaha%20mikro%20kecil%20dan%20menengah%20(%20umkm%20)%20:Suatu%20telaah%20pustaka), Diakses Pada Tanggal 29 April 2018

- b) Informasi
- c) Pasar/pemasaran global
- d) Pemerintah melalui kebijakan
- e) Ekonomi yang di buat
- f) Pelanggan/konsumen
- g) Pesaing
- h) Supplier/pemasok
- i) Kondisi social, ekonomi dan budaya
- j) Peran lembaga yang lain

**e. Manfaat UMKM dan Pembiayaan Mikro Syariah**

Dengan adanya UMKM akan memberikan dampak yang sangat besar dan signifikan bagi pertumbuhan beberapa negara, terutama negara kecil dan berkembang, dimana masyarakatnya diberi kesempatan untuk menjadi pemilik usaha, yang tidak harus bersaing dengan beribu manusia untuk mendapatkan lapangan kerja yang sangat terbatas. Dan tentu saja ini bisa menjadi solusi bisnis untuk masyarakat menengah ke bawah yang ingin berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja dan dalam skala besar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional

Adapun manfaat UMKM sebagai berikut:

1) Membuka Lapangan Pekerjaan

Adanya UMKM tentunya membuka kesempatan kerja yang lebih luas bagi masyarakat. Hal ini dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran, sehingga dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah sosial. UMKM pun tidak hanya membutuhkan tenaga terdidik dengan kualifikasi pendidikan yang tinggi, akan tetapi tenaga kerja yang dapat dipakai juga tenaga kerja terlatih yang tidak mengenyam pendidikan tinggi. Hal ini membuat kesempatan kerja bagi masyarakat kecil juga semakin mudah.

2) Menjadi Penyumbang Terbesar Nilai Produk Domestik Bruto

Saat ini Indonesia telah menjadi salah satu anggota negara-negara G20 yang merupakan kumpulan 20 negara penghasil Produk Domestik Bruto terbesar di dunia. Produk Domestik Bruto (PDB) sendiri merupakan sebuah ukuran makro ekonomi untuk memperlihatkan kemampuan dari suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa dalam waktu tertentu. Dari PDB inilah kemudian terlihat bagaimana kekuatan ekonomi dari suatu negara.

- 3) Salah satu Solusi efektif bagi permasalahan Ekonomi masyarakat kelas kecil dan menengah

Sedangkan manfaat dari pembiayaan mikro syariah tidak hanya menguntungkan bagi satu pihak saja yaitu pihak yang diberikan pembiayaan, melainkan juga menguntungkan pihak yang memberikan pembiayaan.

Manfaat pembiayaan ditinjau dari berbagai segi:

- 1) Kepentingan Debitur
  - a) Memungkinkan untuk memperluas dan mengembangkan usahanya.
  - b) Jangka waktu pembiayaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dana debitur, untuk pembiayaan investasi dapat disesuaikan dengan kapasitas usaha yang bersangkutan dan dana untuk pembiayaan modal kerja dapat diperpanjang berulang-ulang.
- 2) Kepentingan Perbankan
  - a) Menjaga stabilitas usahanya serta membantu memasarkan jasa-jasa perbankan
  - b) Untuk memperluas pangsa pasar (*market share*) dalam industri perbankan nasional, dimana pada saat ini belum ada keseimbangan antara penawaran dana dan permintaan akan dana.
- 3) Kepentingan Pemerintah
  - a) Pembiayaan dapat digunakan sebagai alat untuk memacu pertumbuhan ekonomi secara umum, diantaranya menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.
  - b) Sebagai sumber pendapatan negara.
- 4) Kepentingan Masyarakat Luas
  - a) Terjadi sirkulasi dari masyarakat yang kelebihan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana sehingga mengurangi tingkat pengangguran.
  - b) Meningkatkan daya beli dan daya saing masyarakat.

## **B. Kerangka Berfikir**

UMKM merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memiliki basis dari kalangan masyarakat dengan keterjangkauan modal yang minim. Namun, bukan berarti kesediaan modal yang minim, kemudian tidak akan menciptakan suatu perubahan taraf hidup yang pesat, sebab segala usaha tidak harus selalu dipengaruhi oleh ketersediaan modal yang banyak atau besar, banyak para pengusaha berangkat dari modal sedikit, tetapi dengan semangat dan kreativitas mereka dapat membangun kerjaan bisnisnya hingga mampu

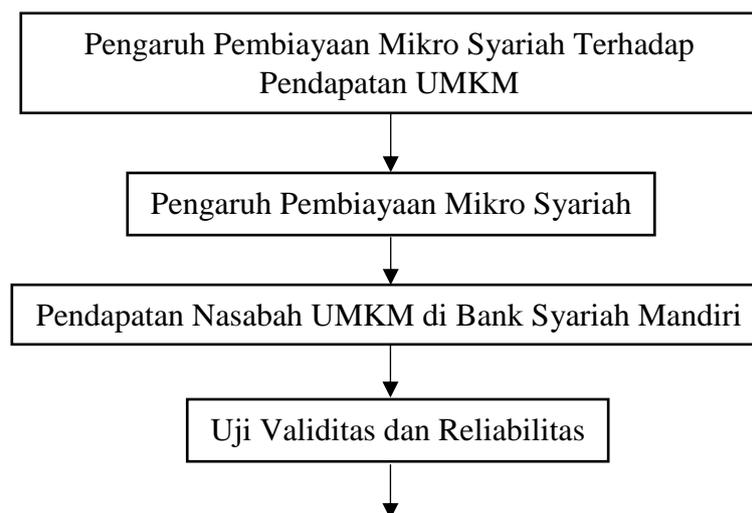
menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.<sup>30</sup> Sehingga kerjasama antara bank dengan nasabah atau UMKM bisa saling membutuhkan sehingga bisa membentuk suatu kerja sama antara bank dengan UMKM untuk mencari keuntungan dalam bidang bisnis dan sebagainya.

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>31</sup>

Pembiayaan yang terdapat pada perbankan syariah adalah salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian umat. Pelaku UMKM yang kekurangan modal atau bahkan tidak mempunyai modal sama sekali akan meminjam sejumlah dana ke lembaga keuangan tertentu. Dalam situasi seperti inilah, pembiayaan pada perbankan syariah akan menjadi suatu pilihan yang akan diambil pelaku UMKM untuk memulai atau melanjutkan usahanya.

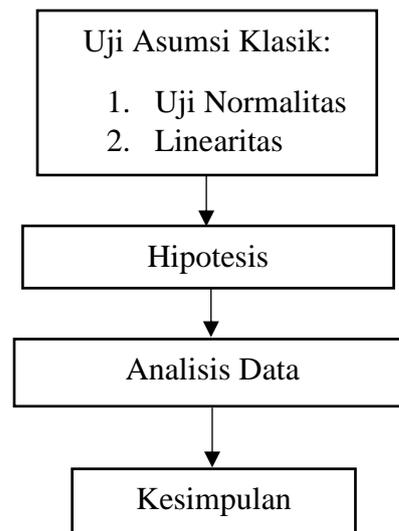
Pada penelitian kali ini, kita akan mengetahui pembiayaan mikro syariah yang terdapat pada perbankan syariah berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sehingga akan memberikan solusi bagi masyarakat yang ingin berwirausaha tapi terkendala dengan modal. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



<sup>30</sup> Gatut Susanta dan M. Azrin Syamsuddin, *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM* (Jakarta: 2009), hal. 6

<sup>31</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). Hal. 73



*Sumber: Konsep yang akan dikembangkan dalam penelitian ini*

### C. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan terhadap beberapa hasil penelitian oleh orang lain, diantaranya:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, IAIN Suarakarta (2016) yang meneliti tentang “Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Mikro (UKM) pada pelaku UKM di BMT Surya Madani Boyolali, Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah berpengaruh terhadap pendapatan UKM. Rata-rata mereka merasa bahwa biaya pinjaman, jangka waktu angsuran dan agunannya meringankan mereka. Sehingga mereka merasa lebih ringan hati untuk mengajukan pembiayaan ke BMT Surya Madani untuk menambah modal usaha mereka. Hal ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang dibuat.
- 2) Penelitian yang dilakukan Ade Ahmad Holilullah, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten (2013) yang meneliti tentang “Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Pendapatan UMKM di BRI Syariah, Cilegon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap penambahan sebesar 1 pembiayaan mikro akan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar 1,134 dan sebaliknya, jika pembiayaan mikro turun sebesar 1, maka pendapatan UMKM akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 1,134.
- 3) Penelitian yang dilakukan Anggraeni, dkk (2013) yang meneliti tentang “Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha di BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor”. Hasil penelitian menunjukkan Pembiayaan mikro syariah BMT mampu meningkatkan keuntungan

UMKM sebesar 6,21 persen dari keuntungan usaha rata-rata Rp 79,12 juta menjadi Rp 84,03 juta per tahun. Berdasarkan hasil regresi linear berganda OLS, pembiayaan syariah BMT berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan keuntungan usaha.

- 4) Penelitian yang dilakukan Anita Mega Utami, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2011) yang meneliti tentang “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah yang diuji secara terpisah maupun bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel bebasnya yaitu Pendapatan BMT. Sedangkan hasil keseluruhan pengujian klasik, data yang diolah yaitu data pembiayaan mudharabah dan pendapatan BMT ini berdistribusi normal dan tidak mempunyai masalah pada heteroskedastisitas dan autokorelasi.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis secara etimologi, berasal dari kata *hypo* berarti kurang dari dan *thesa* yang berarti pendapat atau teori. Dengan demikian hipotesis dapat diartikan sebagai teori yang kurang sempurna. Dapat pula dirumuskan dengan cara lain, hipotesis berarti kesimpulan yang belum final karena belum diuji atau belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis harus dapat mengangkat hipotesis sebagai teori yang final sebagai kebenaran yang harus diterima setelah diuji teori sementara itu berubah kedudukannya menjadi teori sebenarnya sebagai hasil penelitian.<sup>32</sup>

Sehubungan dengan uraian diatas, hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah pada Bank Syariah Mandiri.

---

<sup>32</sup> Sukandarrumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula, Cet. Ke-2*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hal. 122.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di PT Bank Syariah Mandiri yang bertempat di Jalan Mandar XX Blok DD 10/1 Bintaro Jaya Sektor III A Tangerang Selatan.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhitung mulai April 2018 hingga Oktober 2018.

#### B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain. Tujuan utama melakukan penelitian korelasional yaitu menolong menjelaskan pentingnya tingkah laku manusia atau untuk meramalkan suatu hasil. Karena itu, penelitian korelasional merupakan upaya untuk menerangkan dan meramalkan sesuatu (*explanatory studies* dan *prediction studies*).<sup>33</sup>

Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial; objektif dan dapat diukur. Oleh karena itu, menggunakan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya.<sup>34</sup> Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>35</sup> Dalam arti yang lebih sederhana, penelitian kuantitatif itu berkenaan dengan data angka atau *numerical*.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 64.

<sup>34</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, hal. 58

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 14.

<sup>36</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta, Prenamedia Group), hal. 47.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>37</sup>

### 2. Sampel

Beberapa pendapat ahli mengemukakan tentang pengertian sampel sebagai berikut, sebagaimana yang dikutip oleh A. Muri Yusuf dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan”. G. Sax mengemukakan sampel ialah suatu jumlah yang terbatas dari sebuah unsur yang terpilih dari suatu populasi dan unsur tersebut hendaklah mewakili populasi. D. P. Warwick dan Ch. A. Lininger mengemukakan bahwasanya sampel adalah sebagian dari suatu hal yang luas, yang dimana khusus dipilih untuk mewakili keseluruhan. P. D. Leedy berpendapat bahwa sampel dipilih dengan hati-hati sehingga melalui cara demikian peneliti akan dapat melihat karakteristik total populasi.<sup>38</sup>

Dari pendapat para ahli yang dikemukakan tersebut A. Muri Yusri menyimpulkan bahwa sampel ialah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.<sup>39</sup> Dan menurut Sugiono, sebagaimana dikutip oleh Muslich Anshori dan Sri Iswati, semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generelesasi akan semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generelesasinya.<sup>40</sup>

Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *non probability sampling* dengan metode *convenience sampling* dan *quota sampling*. Maksud dari *non probability sampling* ialah setiap unsur yang terdapat dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, bahkan probabilitas anggota tertentu untuk yang terpilih tidak diketahui.<sup>41</sup>

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 117.

<sup>38</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*, hal. 150.

<sup>39</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*, hal. 150.

<sup>40</sup> Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hal. 97.

<sup>41</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 33.

Dan *convenience sampling* atau disebut *sampling* aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel, bilamana dipandang ada orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data.<sup>42</sup> Pada prinsipnya peneliti dapat mengumpulkan data dari setiap responden yang dapat ditemui, siapa saja, dimana saja dan kapan saja.<sup>43</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan *Quota Sampling* atau kuota *sampling* ialah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang akan diinginkan.<sup>44</sup>

Sehingga dalam hal ini *sampling* kuota pada populasi yang menjadi objek penelitian ditentukan oleh peneliti sebanyak 40 responden.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>45</sup>

Kuesioner akan dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan kepada responden terkait dengan pendapatan yang diterima sehingga responden dapat memberikan jawaban atas pertanyaan secara tertulis atau mengevaluasinya berdasarkan pengaruh pembiayaan yang telah mereka rasakan.

##### **2. Pengamatan (Observasi)**

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung ke obyek penelitian. Dalam pengamatan langsung, panca indra peneliti akan langsung berhubungan dengan obyek penelitian.<sup>46</sup>

Dalam teknik ini penulis melakukan pengamatan di Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

---

<sup>42</sup> Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hal. 105.

<sup>43</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 157.

<sup>44</sup> Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hal. 105.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 199.

<sup>46</sup> Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Akuntansi dan Keuangan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), hal. 69.

dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena ada variasinya. Misalnya berat badan dapat dikatakan variabel, karena berat badan sekelompok orang itu bervariasi antara satu orang dengan yang lain. Demikian juga prestasi belajar, kemampuan guru dapat juga dikatakan sebagai variabel karena misalnya prestasi belajar dari sekelompok murid tentu bervariasi. Jadi kalau peneliti akan memilih variabel penelitian, baik yang dimiliki orang obyek, maupun bidang kegiatan dan keilmuan tertentu maka harus ada variasinya. Variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan sebagai variabel. Untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau obyek yang bervariasi.<sup>47</sup>

Vockell & Asher (1995) mengemukakan bahwa, “Pembatasan terhadap variabel penelitian disamping mempermudah alat ukurnya, peneliti akan mudah mengumpulkan datanya. Dengan ungkapan lain, melalui batasan atau pendefenisian hal-hal yang diteliti, maka peneliti tidak akan terjebak dalam hal-hal yang tidak ada kaitannya relevan dengan penelitiannya. Berdasarkan peranan dan fungsi variabel dalam penelitian, biasanya peneliti menggunakan dua variabel atau faktor dalam penelitiannya. Kedua variabel tersebut, yaitu: (1) variabel bebas atau variabel penyebab; dan (2) variabel terikat atau variabel tergantung. Uraian tentang variabel sebagaimana dikemukakan di bawah ini:<sup>48</sup>

### **1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati (Tuckman, 1998).

Variabel bebas yang juga disebut sebagai variabel stimulus atau masukan, dilakukan oleh seseorang dalam lingkungannya yang dapat memengaruhi perilaku hasil.

### **2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat atau tergantung adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu. Banyaknya variabel dalam suatu penelitian tergantung pada kecermatan peneliti dalam menjabarkan variabel-variabel itu ke dalam sub variabel atau variabel yang lebih perinci. Semakin lebih perinci peneliti menjabarkan variabel dalam penelitiannya, semakin banyak data terkumpul dan alat ukurnya serta semakin halus datanya.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 61.

<sup>48</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, hal. 164.

Kemudian penelitian di skripsi ini peneliti mencoba menggunakan variabel pembiayaan mikro syariah sebagai variabel bebas (X). Sedangkan untuk variabel terikat, penelitian ini menggunakan variabel pendapatan UMKM (Y). berikut ini contoh hubungan variabel independen-dependen:

Tabel 3.1  
Hubungan Variabel

<b>Pembiayaan Mikro Syariah</b>	<b>Pendapatan UMKM</b>
<b>(Variabel Bebas/X)</b>	<b>(Variabel Terikat/Y)</b>

## F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner.<sup>49</sup>

### 1. Variabel Pembiayaan Mikro Syariah (Variabel X)

#### a. Defenisi Konseptual

Pembiayaan mikro syariah merupakan salah satu tugas perbankan syariah untuk memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan dana untuk berwirausaha dan sebagainya sehingga kebutuhan, keinginan dan kehidupan mereka akan lebih sejahtera.

#### b. Defenisi Operasional

Pembiayaan mikro syariah yang diberikan oleh perbankan syariah akan berkualitas jika setiap pihak/nasabah mampu menggunakan dana yang dimiliki untuk kegiatan usaha dengan sebaik-baiknya sehingga akan memperoleh keuntungan yang produktif.

#### c. Instrumen

Untuk memudahkan dalam menganalisis data, maka variabel variabel yang digunakan diukur dengan mempergunakan model skala 5 tingkat (likert) yang memungkinkan nasabah dapat menjawab pertanyaan dari setiap butir yang di

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 305

dalamnya menguraikan lima dimensi kualitas pelayanan. Kelebihan menggunakan format likert ada dalam keragaman skor sebagai akibat penggunaan skala yang berkisar antara 1-5. Setiap respon yang terjadi di setiap pertanyaan diberikan penilaian di setiap jawabannya, yaitu sebagai berikut:

- 5 = Sangat Setuju (ST)
- 4 = Setuju (S)
- 3 = Netral (N)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 3.2

## Instrumen Penelitian Variabel X

<b>Pembiayaan Mikro Syariah</b>		
<b>Konsep</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>
Pemahaman dan pengetahuan responden tentang produk-produk pembiayaan mikro syariah pada Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III	1. Pengetahuan tentang produk pembiayaan mikro syariah	1
	2. Pengetahuan tentang sistem pembiayaan mikro syariah	2
	3. Ketertarikan nasabah dalam mengajukan pembiayaan mikro syariah	3
	4. Pembiayaan mikro syariah tidak mengandung unsur ribawi	4
	5. Pembiayaan mikro syariah berdasarkan prinsip bagi hasil	5
	6. Sistem bagi hasil lebih menguntungkan dari sistem bunga	6
	7. Sasaran utama pembiayaan mikro syariah untuk UMKM	7

	8. Persyaratan pembiayaan pada mikro syariah sulit	8
	9. Pembiayaan mikro syariah semakin menyulitkan nasabah	9
	10. Pembiayaan mikro syariah memberikan solusi modal usaha	10

## 2. Variabel Pendapatan UMKM (Variabel Y)

### a. Defenisi Konseptual

Pendapatan merupakan jumlah uang/upah keseluruhan yang diterima oleh perusahaan atau perseorangan dalam jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah tolak ukur keberhasilan atau kegagalan dari pembiayaan. Ketika para pelaku UMKM kekurangan atau bahkan tidak mempunyai modal sama sekali untuk berwirausaha, di saat itulah pentingnya peran dari pembiayaan mikro syariah untuk membantu dan memfasilitasi kebutuhan UMKM dengan resiko yang lebih baik dari pembiayaan pada umumnya.

### b. Defenisi Operasional

Keberhasilan suatu perusahaan tergantung dengan keberhasilan produk yang dipasarkan. Keberhasilan UMKM tergantung seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan yang didapatkan dan pelaksanaan yang diterapkan

### c. Instrumen

Untuk memudahkan dalam menganalisis data, maka variabel-variabel yang digunakan diukur dengan mempergunakan model skala 5 tingkat (likert) yang memungkinkan nasabah dapat menjawab pertanyaan dari setiap butir yang di dalamnya menguraikan tingkat pendapatan UMKM. Kelebihan menggunakan format likert ada dalam keragaman skor sebagai akibat penggunaan skala yang berkisar antara 1-5. Setiap respon yang terjadi di setiap pertanyaan diberikan penilaian di setiap jawabannya, yaitu sebagai berikut:

- 5 = Sangat Setuju (ST)
- 4 = Setuju (S)
- 3 = Netral (N)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 3.3  
Instrumen Penelitian Variabel Y

<b>Pendapatan UMKM</b>		
<b>Konsep</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>
Tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) setelah mengajukan pembiayaan mikro syariah pada Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III	1. Berdagang adalah sumber pendapatan utama responden	1
	2. Pendapatan usaha dari berdagang sudah memenuhi kebutuhan sehari-hari	2
	3. Jumlah pendapatan semakin hari semakin menurun	3
	4. Jumlah modal mempengaruhi jumlah pendapatan usaha	4
	5. Sistem bagi hasil dalam pembiayaan mikro syariah mengurangi jumlah pendapatan	5
	6. Besar cicilan pembiayaan mikro syariah tidak sesuai dengan jumlah pendapatan	6
	7. Pendapatan meningkat setelah mengajukan pembiayaan pada mikro syariah	7
	8. Pembiayaan	8

	mikro syariah semakin mengurangi pendapatan	
9.	Banyaknya pelaku usaha UMKM mempengaruhi jumlah pendapatan	9
10.	Pembiayaan mikro syariah membantu meningkatkan usaha	10

### 3. Uji Persyaratan Analisis Data

Untuk dapat mengukur pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap pendapatan UMKM pada Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III, penulis terlebih dahulu melakukan:

#### a. Uji Validitas

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>50</sup>

Uji Validitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner.<sup>51</sup> Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

- 1) Apabila nilai  $r_{\text{hasil}}$  positif serta  $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ , maka butir atau variabel tersebut valid.
- 2) Apabila nilai  $r_{\text{hasil}}$  negatif dan  $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$  ataupun  $r_{\text{hasil}} \text{ negatif} > r_{\text{tabel}}$  maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Uji coba secara empirik menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan fasilitas komputer program SPSS Versi 23. Adapun angka-angka yang tersaji dalam tabel distribusi frekuensi tersebut dianalisis dengan korelasi *product*

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 363.

<sup>51</sup> Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*, (Yogyakarta: Amara Books, 2007), hal. 79.

<sup>52</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), cet. Ke-2, hal.

*moment* untuk mengetahui seberapa jauh hubungan dari variabel-variabel independen dengan dependen dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Kolerasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$  = Jumlah harga dari skor butir

$\sum Y$  = Jumlah harga dari sekor total n = Jumlah sampel yang diteliti

$\sum XY$  = Jumlah Perkalian antara skor butir dengan skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dan skor butir

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dan skor total

Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan ( $r_{xy}$ ) lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,5%.<sup>53</sup>

## b. Uji Reliabilitas

Uji instrumen kedua yaitu reliabilitas untuk mengetahui tingkat kepercayaan atas kesungguhan jawaban responden. Jadi ide pokok dalam konsep ini adalah sejauhmana jawaban responden dapat dipercaya (konsisten) jika dilakukan pengujian ulang. Tidak ada batas tertentu yang harus dicapai agar suatu pengukuran dapat dipercaya (reliabel).<sup>54</sup>

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai  $r_{Alpha}$  positif dan  $r_{Alpha} > r_{tabel}$  maka butir atau variabel tersebut Reliabel.
- 2) Apabila nilai  $r_{Alpha}$  negatif dan  $r_{Alpha} < r_{tabel}$  ataupun  $r_{Alpha}$  negatif  $> r_{tabel}$  maka butir atau variabel tersebut tidak Reliabel.

---

<sup>53</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), cet. Ke-2, hal. 183.

<sup>54</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, cet. Ke-2, hal. 110.

Adapun uji reliabilitas menggunakan teknik rumus *Cronbach's Alpha* yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai *reliabel* (handal). Adapun rumus Alpha yang diungkapkan oleh Arikunto sebagai berikut:<sup>55</sup>

$$r_{tt} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum a_b^2}{A_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{tt}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum a_b^2$  = jumlah varians butir

$A_t^2$  = varians total

Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signiikan 0,5%.

### c. Uji Normalitas

Dalam analisis yang menggunakan statistik, distribusi sampel harus mengarah berdistribusi normal. Dengan demikian pemakaian tehnik analisa korelasi yang akan dipergunakan mensyaratkan dipenuhinya ketentuan data dari variabel yang akan diteliti berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $X^2$ ), sebagai berikut:<sup>56</sup>

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_n)^2}{f_n}$$

Dimana:

$X^2$  = Chi Kuadrat

$f_0$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_n$  = Frekuensi yang diharapkan

Kemudian nilai “Chi Kuadrat” hitung ini dikonsultasikan dengan nilai “Chi Kuadrat” tabel dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $k-1$  dan tarif signifikan  $\alpha = 5\%$ . Distribusi data akan dikatakan normal apabila  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$ . Hal ini juga berarti nilai-nilai yang diobservasi tidak menyimpang secara signifikansi dari frekuensi harapan.

<sup>55</sup> Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produk*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 171.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Sukabumi: Alfabeta, 2010), hal. 226.

#### d. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terkait. Pengujian ini menggunakan analisis tabel ANOVA dengan bantuan komputer SPSS for windows versi 23. Jika koefisien signifikan lebih besar dari harga alpha yang ditentukan, yaitu 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut linear.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ada dua macam, yaitu:

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menggambarkan profil responden yang meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat penghasilan dan lain sebagainya.

#### 2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan UMKM di Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III yang keberadaannya dipengaruhi oleh faktor pembiayaan. Adapun mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

##### a. Analisis Korelasi Parsial

Untuk mencari nilai korelasi parsial dengan rumus sebagai berikut:<sup>57</sup>

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

- r = korelasi
- X = Variabel Independen
- Y = Variabel Dependen
- N = Jumlah Sampel

Dimana nilai korelasi (r) dapat bervariasi, berkisar antara -1 sampai 1.

- 1) Bila  $r = -1$  atau mendekati -1 berarti kedua variabel terdapat pengaruh kuat negatif.
- 2) Bila  $r = 0$  atau mendekati 0 berarti kedua variabel tidak terdapat pengaruh.

---

<sup>57</sup> Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid 1*, (Jakarta: LP3ES, 2000), hal. 315.

- 3) Bila  $r = 1$  atau mendekati 1 berarti kedua variabel terdapat pengaruh kuat atau positif.

## H. Hipotesis Statistik

Menurut pola umum metode ilmiah, setiap penelitian terhadap suatu obyek hendaknya di bawah tuntunan suatu hipotesis yang berfungsi sebagai pegangan sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya didalam kenyataan (*empirical verification*), percobaan (experimentation) atau praktek (implementation). Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara peneliti.<sup>58</sup>

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Selanjutnya hipotesis statistik itu ada, bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.<sup>59</sup>

Penelitian ini mencoba menganalisis tentang adakah pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah di Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III.

$H_0 = r_{xy} \leq 0$       Tidak terdapat pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah di Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III

(jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi  $\alpha$  1% dan 5%).

$H_1 = r_{xy} \geq 0$       terdapat pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah di Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III

(jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi  $\alpha$  1% dan 5%).

---

<sup>58</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal . 74.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 96.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

###### a. Letak Geografis

PT Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III terletak tepatnya di Bintaro Jaya Sektor III A Blok DD 10/1 Jl. Mandar XX Tangerang 15225.

###### b. Sejarah

Bank Syariah Mandiri hadir dengan Cita-Cita Membangun Negeri, Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank bank Konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu Bank Konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998,

yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan system dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari Bank Konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 28 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

### **c. Potensi BSM**

Bank Syariah Mandiri KC Bintaro Sektor III memiliki berbagai potensi yang apabila terus dikembangkan, maka akan baik untuk perkembangan perusahaan maupun kawasan sekitar perusahaan. Ditinjau dari segi lokasi, Bank Syariah Mandiri KC Bintaro Sektor III memiliki tempat yang sangat strategis, terletak di kawasan Bintaro yang memiliki pertumbuhan fasilitas dan aksesibilitas yang sangat pesat. Selain itu letaknya yang berada dekat dengan perumahan, sekolah, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya menjadikan pemasaran semakin mudah.

Ditinjau dari segi sosial keagamaan, kawasan bintaro memiliki penduduk yang mayoritasnya muslim, hal tersebut menjadi peluang tersendiri bagi berdirinya Bank Syariah mandiri di Bintaro, termasuk juga Bank Syariah Mandiri KC Bintaro Sektor

III. Keberadaan Bank Syariah diharapkan bukan hanya sekedar menjadi tempat perputaran uang semata, tetapi lebih dari itu, Bank Syariah juga harus memposisikan dirinya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang prinsip-prinsip syariah dalam dunia perbankan.

Ditinjau dari segi ekonomi, kawasan Bintaro dan sekitarnya memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Pemerintah kota bekerja sama dengan para investor untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi, berbagai fasilitas bisnis, tempat rekreasi, gedung kesenian dan budaya, juga *convention center*. Hal tersebut juga menjadi peluang yang sangat baik bagi Bank Syariah Mandiri dalam melakukan pemasaran produk-produk yang dimilikinya.

Ditinjau dari segi sumber daya manusia, Bank Syariah Mandiri KC Bintaro Sektor III memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Dari tingkat paling atas dalam struktur organisasi BSM KC Bintaro Sektor III adalah *Branch Manager* atau Kepala Cabang. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh *Branch Manager* di KC Bintaro Sektor III adalah gaya kepemimpinan horizontal, dimana tidak ada batas antara pemimpin dan pegawai dalam interaksinya. Hal tersebut tentunya membuat situasi internal perusahaan tersebut menjadi sangat baik dan kondusif. Tingkat kenyamanan suatu tempat kerja tersebut akan berbanding lurus dengan kinerja para pegawainya dan juga profit perusahaan.

Selanjutnya para pegawai di BSM KC Bintaro Sektor III juga memiliki kualitas yang baik dan memiliki etos kerja yang tinggi. Hampir seluruh pegawainya memiliki usia yang sangat produktif, hal tersebut juga berdampak positif terhadap kinerja yang terdapat di dalamnya.

#### **d. Visi dan Misi**

##### **Visi:**

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Bank Syariah Terdepan: menjadi Bank Syariah yang selalu unggul diantara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate.

Bank Syariah Modern: menjadi Bank Syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

##### **Misi:**

- Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

- Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- Mengutamakan penghimpun dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

**e. Struktur Organisasi**

Tabel 4.1  
Struktur Organisasi

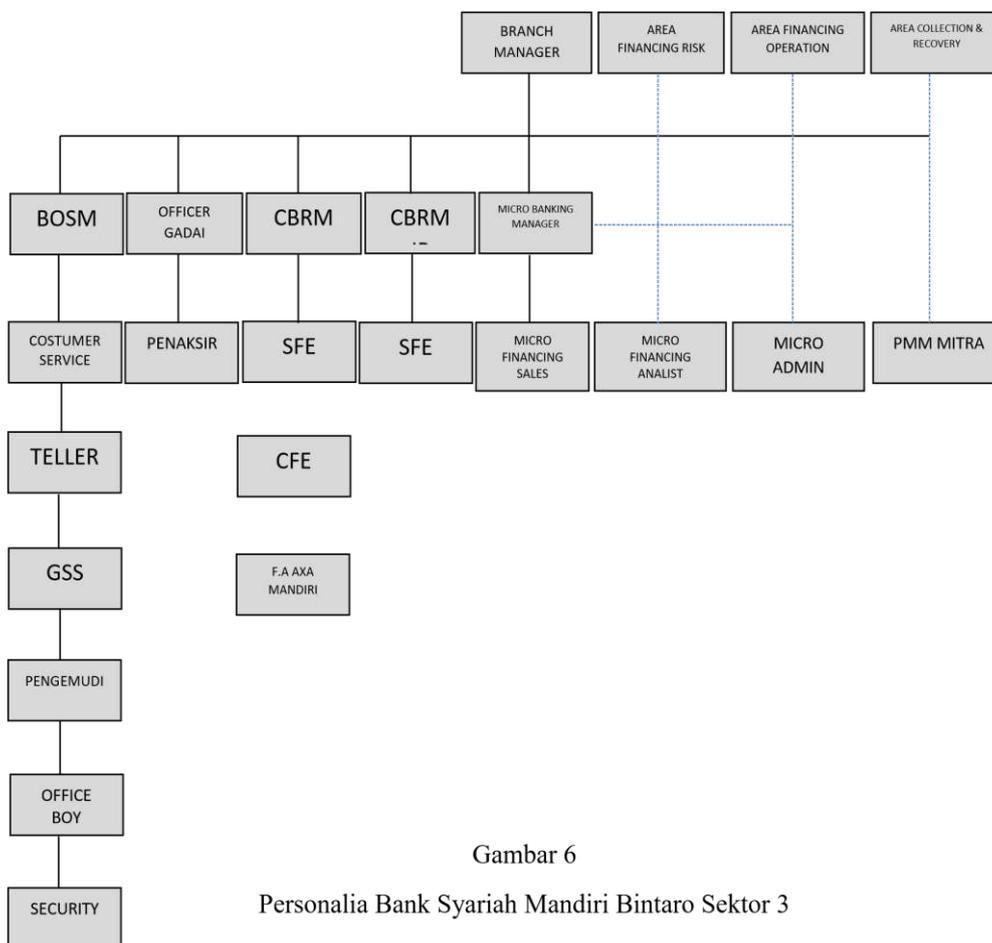
<b>No</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
1.	<i>Branch Manager</i>	Hilman Sabre Bustam
2.	<i>Micro Banking Manager</i>	Ahmad Irsyadi
3.	<i>BOSM</i>	Meida Liesdiana
4.	<i>Customer Service</i>	Ahmad Algazali
5.	<i>Teller</i>	Amala Shabrina
6.	<i>Teller Kriya</i>	Veren Aprilia
7.	<i>CBRM</i>	Daina Febriyanti M
8.	<i>CBRM JR</i>	Unari Cempakawati
9.	<i>BOS GSS</i>	Nur Fajriah
10.	<i>Micro Analyst</i>	Abdul Rosyid
11.	<i>Micro Financing Sales</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ahmad Syarif</li> <li>• Tia Martha</li> </ul>
12.	<i>Micro Admin</i>	Nordiyanti
13.	<i>PMM Mitra</i>	-
14.	<i>Penaksir Gadai</i>	Dwi Ariwibowo
15.	<i>Financial Advisor AXA Mandiri Syariah</i>	M. Thirde Rizki Firdaus
16.	<i>Sharia Funding Executive</i>	-

17.	<i>Office Boy</i>	Jumadih
18.	<i>Security</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suhayadi Hidayat</li> <li>• Abdurrahman</li> <li>• Bukhori</li> <li>• Sugeng Triwibiwo</li> </ul>
19.	<i>Driver</i>	Rozi Suhendri

## f. Gambar Struktur Organisasi

Gambar 4.1

### Personalia Bank Syariah Mandiri



Gambar 6

### Personalia Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor 3

## 2. Karakteristik Responden (Nasabah UMKM)

Karakteristik responden akan diuraikan secara deskriptif dan dibantu dengan penyajian dalam bentuk tabel berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan akhir, kelompok usia, pekerjaan dan penghasilan.

Uraian karakteristik ini diharapkan dapat mendeskripsikan secara cukup jelas tentang situasi dan kondisi responden serta kaitanya dengan masalah dan tujuan dalam penelitian ini.

#### a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
Laki-laki	34	85 %
Perempuan	6	15%
Jumlah	40	100 %

#### b. Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Usia Responden

Usia	Jumlah	Persen (%)
18 tahun - 21 tahun	7	17,5 %
22 tahun - 25 tahun	15	37 %
26 tahun – 28 tahun	7	17,5 %
> 28 tahun	11	27,5 %
Jumlah	40	100 %

#### c. Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
SD	0	0 %
SLTP	0	0 %

SLTA	13	32,5 %
Perguruan Tinggi	27	67,5 %
Jumlah	100	100 %

#### d. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5

##### Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Persen (%)
Karyawan swasta	17	42,5 %
PNS	0	0 %
Wiraswasta	8	20 %
Pelajar / Mahasiswa	13	32,5 %
Lain - lain	2	5 %
Jumlah	40	100 %

#### e. Responden Berdasarkan Penghasilan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan penghasilan pekerjaan perbulan yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6

##### Penghasilan pekerjaan responden

Pendapatan	Jumlah	Persen (%)
< Rp 1.000.000	12	30 %
Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000	18	45 %
Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	8	20 %
Rp 10.000.000 – Rp 25.000.000	2	5 %
> Rp 25.000.000	-	-
Jumlah	40	100 %

#### f. Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Jenis Usaha Responden

Jenis Usaha	Jumlah	Persen (%)
Online Shop	5	12,5 %
Kuliner	2	5 %
Fashion	4	10 %
Pertanian	0	0 %
Peternakan	1	2,5 %
Lain-lain	28	70 %
Jumlah	40	100 %

#### g. Responden Berdasarkan Penghasilan Dari Jenis Usaha

Karakteristik responden berdasarkan penghasilan perbulan yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Penghasilan Jenis Usaha Responden

Pendapatan	Jumlah	Persen (%)
< Rp 1.000.000	21	52,5 %
Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000	12	30 %
Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	3	7,5 %
Rp 10.000.000 – Rp 25.000.000	2	5 %
> Rp 25.000.000	2	5 %
Jumlah	40	100 %

### 3. Data Variabel

#### a) Variabel X (Pembiayaan Mikro Syariah)

Berdasarkan hasil jawaban dari para responden terhadap pernyataan dalam bentuk kuesioner yang telah disebar, penulis memperoleh skor variable X (Pembiayaan mikro syariah) sebagai berikut:

Tabel 4.9

Data Skor Variabel X (Pembiayaan Mikro Syariah)

Nomor Responden	Jumlah Skor	Nomor Responden	Jumlah Skor
1	50	21	41
2	49	22	47
3	41	23	40
4	39	24	42
5	46	25	40
6	49	26	40
7	37	27	43
8	40	28	42
9	43	29	37
10	39	30	37
11	44	31	46
12	43	32	46
13	38	33	41
14	38	34	41
15	38	35	37
16	40	36	42
17	38	37	45
18	36	38	44
19	46	39	43
20	41	40	40

Dari data skor di atas dapat ditentukan nilai rentangan, banyak kelas, dan ujung bawah kelas interval pertama sebagai berikut:

**1) Rentangan (R)**

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Data tertinggi} - \text{data terendah} \\
 &= 50 - 36 \\
 &= 14
 \end{aligned}$$

## 2) Banyak Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned}
 \text{Menggunakan rumus Struges} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 40 \\
 &= 1 + (3,3) (1,6) \\
 &= 1 + 5,28 \\
 &= 6,28
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan kelas interval sebesar 6.

## 3) Panjang Kelas (P)

Untuk mencari panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \text{Rentangan/Banyak Kelas} = 14/6 = 2,3 = 2$$

## 4) Ujung Bawah Kelas Interval Pertama

Ujung bawah kelas interval pertama menggunakan data terkecil, yaitu 36, sehingga kelas interval pertamanya ialah 36.

Berdasarkan data di atas, maka dibuat daftar distribusi frekuensi variable X sebagai berikut:

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Variabel X

No.	Kelas	Fi	X	Fi X	X <sup>2</sup>	Fi X <sup>2</sup>
1.	36 – 37	5	36,5	182,5	1332,25	6661,25
2.	38 – 39	6	38,5	231	1482,25	8893,5
3.	40 – 41	11	40,5	445,5	1640,25	18042,25
4.	42 – 43	7	42,5	297,5	1806,25	12643,75
5.	44 – 45	3	44,5	133,5	1980,25	5940,75
6.	46 - 47	5	46,5	232,5	2162,25	10811,25
7.	48 – 49	2	48,5	97	2352,25	4704,5
8.	50 – 51	1	50,5	50,5	2550,25	2550,25
Jumlah		40	348	1670	15306	70247,5

Keterangan:

Fi = Banyaknya kelas interval (frekuensi)

X = Titik tengah kelas interval

Dari tabel diatas dapat ditentukan:

a) Mean X

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum fi X}{\sum fi} \\ &= \frac{1670}{40} \\ &= 41,75 \end{aligned}$$

b) Varian ( $S^2$ ) dan Simpangan baku (s)

Varian adalah analisis statistika yang termasuk ke dalam cabang statistika inferensi. Dalam literatur Indonesia metode ini dikenal dengan berbagai nama lain seperti analisis ragam, sidik ragam, dan analisis varian.<sup>60</sup>

Varian terdiri dari dua jenis, yaitu varian populasi dan varian sampel. Varian populasi merupakan deviasi kuadrat dari dari setiap rata-rata hitung semua data dalam populasi. Adapun varian sampel merupakan deviasi kuadrat dari setiap rata-rata hitung terhadap semua data dalam sampel dengan menggunakan lambang  $S^2$ .<sup>61</sup>

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum fiX^2 - (\sum fiX)^2}{n(n-1)} \\ S^2 &= \frac{40 \times 70247,5 - 1670^2}{40(40-1)} \\ S^2 &= \frac{2.809.900 - 2.788.900}{40 \times 39} \\ S^2 &= \frac{21.000}{1.560} \\ S^2 &= 13,461 \end{aligned}$$

Simpangan baku adalah akar pangkat dari variansi atau akar pangkat dari selisih nilai data terhadap mean (nilai rata-rata yang menyimpang) dengan menggunakan lambang S.<sup>62</sup>

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{13,461} \\ S &= 3,66 \end{aligned}$$

<sup>60</sup> Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hal. 91.

<sup>61</sup> Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 217.

<sup>62</sup> Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hal. 48.

Apabila data tersebut digambarkan dalam bentuk grafik histogram dan poligon, maka terlihat gambar seperti berikut:

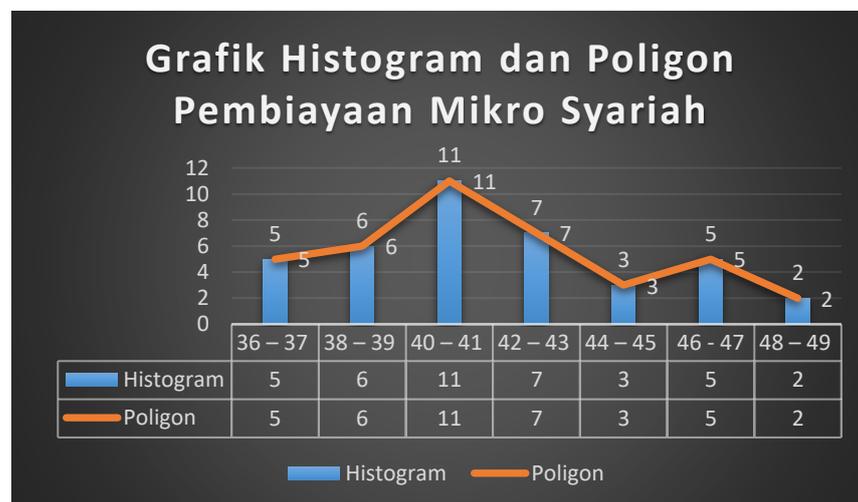
Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi Untuk Pembuatan Grafik Histogram dan Poligon Variabel X.

No.	Kelas	Frekuensi	Titik tengah	Batas Nyata
1.	36 – 37	5	36,5	35,5 – 37,5
2.	38 – 39	6	38,5	37,5 – 39,5
3.	40 – 41	11	40,5	39,5 – 41,5
4.	42 – 43	7	42,5	41,5 – 43,5
5.	44 – 45	3	44,5	43,5 – 45,5
6.	46 - 47	5	46,5	45,5 – 47,5
7.	48 – 49	2	48,5	47,5 – 49,5
8.	50 – 51	1	50,5	49,5 – 51,5
Jumlah		40	-	-

Gambar 4.2

Histogram dan Poligon Pembiayaan Mikro Syariah



Dari tabel dan gambar diatas terlihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 40 – 41 dengan jumlah 11, frekuensi terletak pada titik tengah 40,5 dan batas nyata 39,5 – 41,5.

**b) Variabel Y (Pendapatan UMKM)**

Berdasarkan hasil jawaban dari para responden terhadap pernyataan dalam bentuk kuesioner yang telah disebar, penulis memperoleh skor variable Y (Pendapatan UMKM) sebagai berikut:

Tabel 4.12

Data Skor Variabel Y (Pendapatan UMKM)

Nomor Responden	Jumlah Skor	Nomor Responden	Jumlah Skor
1	36	21	37
2	41	22	44
3	36	23	36
4	38	24	37
5	38	25	40
6	41	26	38
7	35	27	34
8	37	28	38
9	42	29	29
10	38	30	37
11	34	31	37
12	36	32	37
13	30	33	38
14	37	34	31
15	36	35	30
16	36	36	33
17	31	37	50
18	32	38	37
19	34	39	37
20	37	40	39

Dari data skor di atas dapat ditentukan nilai rentangan, banyak kelas, dan ujung bawah kelas interval pertama sebagai berikut:

**1) Rentangan (R)**

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Data tertinggi} - \text{data terendah}^{63} \\
 &= 50 - 29 \\
 &= 21
 \end{aligned}$$

**2) Banyak Kelas Interval (K)**

$$\begin{aligned}
 \text{Menggunakan rumus Struges} &= 1 + (3,3) \log n^{64} \\
 &= 1 + (3,3) \log 40 \\
 &= 1 + (3,3) (1,6) \\
 &= 1 + 5,28 \\
 &= 6,28
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan kelas interval sebesar 6.

**3) Panjang Kelas (P)**

Untuk mencari panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:<sup>65</sup>

$$P = \frac{\text{Rentangan}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{21}{6} = 3,5 = 3$$

**4) Ujung Bawah Kelas Interval Pertama**

Ujung bawah kelas interval pertama menggunakan data terkecil, yaitu 29, sehingga kelas interval pertamanya ialah 29.

Berdasarkan data di atas, maka dibuat daftar distribusi frekuensi variable Y sebagai berikut:

Tabel 4.13

Distribusi Frekuensi Variabel Y

No.	Kelas	Fi	Y	Fi Y	Y <sup>2</sup>	Fi Y <sup>2</sup>
1.	29 - 31	5	30	150	900	4500
2.	32 - 34	5	33	165	1089	5445
3.	35 - 37	17	36	612	1296	22032
4.	38 - 40	8	39	312	1521	12168
5.	41 - 43	3	42	126	1764	5292
6.	44 - 46	1	45	45	2025	2025
7.	47 - 49	0	48	0	2304	0

<sup>63</sup> Suryani dan Hendryandi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2015) hal. 212

<sup>64</sup> Suryani dan Hendryandi, *Metode Riset Kuantitatif*, hal. 212

<sup>65</sup> Suryani dan Hendryandi, *Metode Riset Kuantitatif*, hal. 212

8.	50 - 52	1	51	51	2601	2601
Jumlah		40	324	1461	13500	54063

Keterangan:

Fi = Banyaknya kelas interval (frekuensi)

Y = Titik tengah kelas interval

Dari tabel diatas dapat ditentukan:

a) Mean Y

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum fi Y}{\sum fi} \\ &= \frac{1461}{40} \\ &= 36,525 \end{aligned}$$

b) Varian ( $S^2$ ) dan Simpangan baku (s)

Varian adalah analisis statistika yang termasuk ke dalam cabang statistika inferensi. Dalam literatur Indonesia metode ini dikenal dengan berbagai nama lain seperti analisis ragam, sidik ragam, dan analisis varian.<sup>66</sup>

Varian terdiri dari dua jenis, yaitu varian populasi dan varian sampel. Varian populasi merupakan deviasi kuadrat dari dari setiap rata-rata hitung semua data dalam populasi. Adapun varian sampel merupakan deviasi kuadrat dari setiap rata-rata hitung terhadap semua data dalam sampel dengan menggunakan lambang  $S^2$ .<sup>67</sup>

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum fi Y^2 - (\sum fi Y)^2}{n(n-1)} \\ S^2 &= \frac{40 \times 54063 - 1461^2}{40(40-1)} \\ S^2 &= \frac{2.162.520 - 2.134.521}{40 \times 39} \\ S^2 &= \frac{27.999}{1560} \\ S^2 &= 17,948 \end{aligned}$$

<sup>66</sup> Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hal. 91.

<sup>67</sup> Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, hal. 217.

Simpangan baku adalah akar pangkat dari variansi atau akar pangkat dari selisih nilai data terhadap mean (nilai rata-rata yang menyimpang) dengan menggunakan lambang  $S$ .<sup>68</sup>

$$S = \sqrt{17,948}$$

$$S = 4,23$$

Apabila data tersebut digambarkan dalam bentuk grafik histogram dan poligon, maka terlihat gambar seperti berikut:

Tabel 4.14

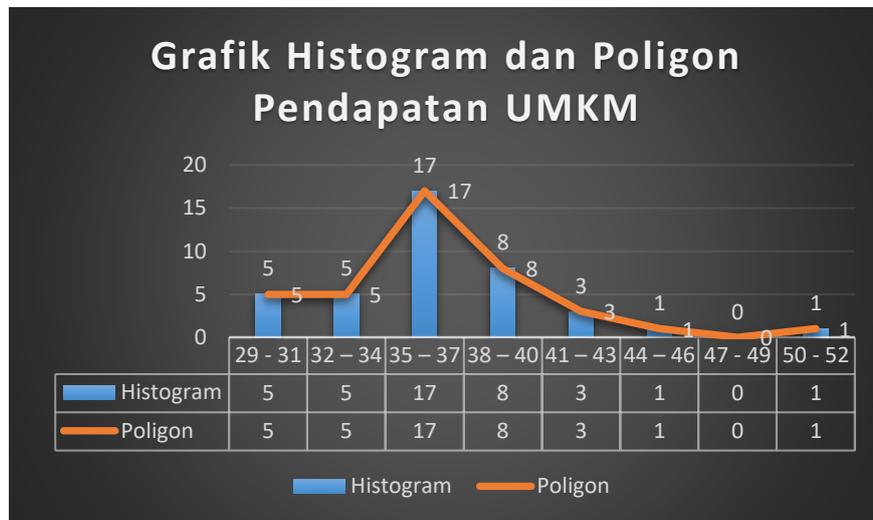
Distribusi Frekuensi Untuk Pembuatan Grafik Histogram dan Poligon  
Variabel Y.

No.	Kelas	Frekuensi	Titik tengah	Batas Nyata
1.	29 – 31	5	30	28,5 – 31,5
2.	32 – 34	5	33	31,5 – 34,5
3.	35 – 37	17	36	34,5 – 37,5
4.	38 – 40	8	39	37,5 – 40,5
5.	41 – 43	3	42	40,5 – 43,5
6.	44 – 46	1	45	43,5 – 46,5
7.	47 – 49	0	48	46,5 – 49,5
8.	50 – 52	1	51	49,5 – 52,5
Jumlah		40	-	-

<sup>68</sup> Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hal. 48.

Gambar 4.3

## Histogram dan Poligon Pendapatan UMKM



Dari tabel dan gambar diatas terlihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 35 – 37, dengan jumlah 17. Dan frekuensi tersebut terletak pada titik tengah 36 dan batas nyata 34,5 – 37,5.

## B. Uji Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji sampel Kolmogorov Smirnov (uji signifikansi Liliefors). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hipotesis yang akan diuji pada uji normalitas adalah:<sup>69</sup>

Dasar Pengambilan Keputusan: Jika nilai Signifikansi > 0,05 maka nilai berdistribusi normal Jika nilai Signifikansi < 0,05 maka nilai tidak berdistribusi normal.

Adapun dalam penghitungan digunakan *software* SPSS versi 23.

<sup>69</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, hal. 278.

Tabel 4.15  
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Residual  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.43740612
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positife	.082
	Negatife	-.080
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

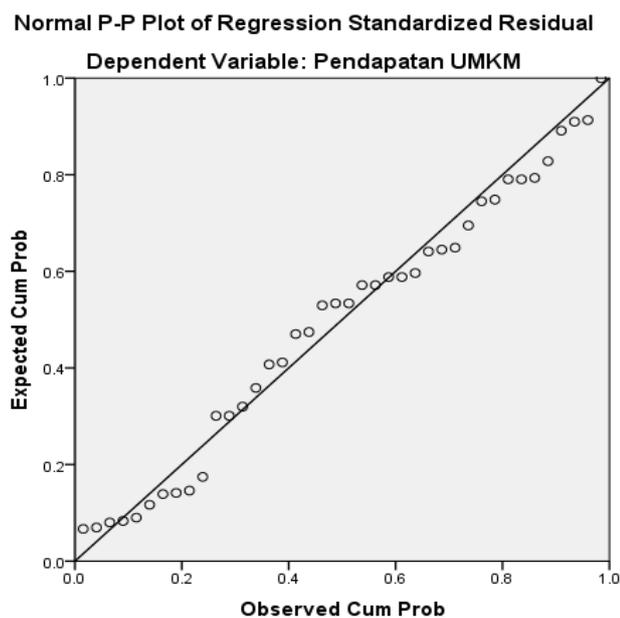
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.200 artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal. Untuk memperkuat kesimpulan diatas, di bawah ini kita bisa menggunakan diagram Probability Plot sebagai berikut:

Gambar 4.4

Diagram Normal Probability Plot Variabel X dan Y



Pada gambar diatas nampak plot-plot mengikuti garis fit line, maka kedua variabel berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan dilakukan uji regresi linear. Adapun dalam penghitungan digunakan perangkat lunak (*software*) SPSS versi 23.

$H_0$  = Regresi tidak signifikan dan non linier

$H_1$  = Regresi signifikan dan linier Kriteria pengujian hipotesis:

$H_0$  diterima jika Sig. (p) > 0,05

$H_1$  diterima, jika Sig. (p) < 0,05

Adapun dalam penghitungannya digunakan perangkat lunak (*software*) SPSS versi 23. Dari perhitungan regresi dan linearitas variabel X dan Y menggunakan perangkat lunak (*software*) SPSS versi 23 diperoleh hasil hitung sebagaimana terurai pada tabel ANOVA berikut:

Tabel 4.16  
Regresi Linear Variabel X dan Y  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.785	1	138.785	11.445	.002 <sup>b</sup>
	Residual	460.815	38	12.127		
	Total	599.600	39			

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mikro Syariah

Nilai pada baris regression pada kolom Sig didapatkan nilai 0,002 berarti nilai P value Sig adalah 0,002 karena nilai P value Sig Kurang dari 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan demikian regresi variabel X dengan Y adalah signifikan dan linear.

Sedangkan persamaan garis regresi linear yang menggambarkan hubungan variabel X dengan Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17  
Persamaan Garis Regresi Linear Variabel X dan Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.960	6.420		2.330	.025
1. Pembiayaan Mikro Syariah	.519	.153	.481	3.383	.002

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Dari tabel di atas dapat diketahui persamaan garis regresi linear yang menggambarkan hubungan antara variabel X dengan Y adalah:  $\hat{Y} = 14.960 + 0.519 X$ . Artinya adalah setiap kenaikan satu unit pembiayaan mikro syariah akan meningkatkan 0.519 unit pendapatan UMKM pada arah yang sama dengan konstanta 14.960.

### C. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti.<sup>70</sup> Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, yaitu dengan melihat tabel kerja korelasi product moment maka akan dilihat apakah ada pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap pendapatan UMKM pada nasabah Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III.

Hipotesis terdiri dari dua jenis yang sering digunakan dalam penyelidikan ilmiah ialah hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol merupakan satu hipotesis yang dibentuk tetapi mempunyai harapan untuk menolak hipotesis berkenaan. Ia boleh dianggap sebagai hipotesis terbaik sangka dan merupakan satu pernyataan yang berbentuk negatif. Sedangkan hipotesis alternatif adalah suatu pernyataan sementara yang lazimnya dimuat dengan ada hubungan atau pengaruh atau apabila nilai variabel bebas naik diikuti naiknya nilai variabel terikat.<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 96.

<sup>71</sup> Abu Bakar, *Kaedah Analisis Data Penyelidikan Ilmiah*, (Kuala Lumpur: MAZIZA SDN.BHD, 2007), hal. 4.

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Hipotesis yang diambil dalam penelitian ini mencoba menganalisis tentang adakah pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap pendapatan UMKM pada nasabah Bank Syariah Mandiri.

$H_0 = r_{xy} \leq 0$  : Tidak terdapat pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap pendapatan UMKM pada nasabah Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III (jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi  $\alpha$  1% dan 5%).

$H_1 = r_{xy} \geq 0$  : Terdapat pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap pendapatan UMKM pada nasabah Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III (jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi  $\alpha$  1% dan 5%).

Skor variabel Y (Pendapatan UMKM), dimasukkan ke dalam rumus korelasi Product Moment untuk menghubungkan dua skor tersebut dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) SPSS versi 23.

Tabel 4.18  
Korelasi Product Moment  
**Correlations**

		Pembiayaan Mikro Syariah	Pendapatan UMKM
Pembiayaan Mikro Syariah	Pearson Correlation	1	.481**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	40	40
Pendapatan UMKM	Pearson Correlation	.481**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.19  
Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 <sup>a</sup>	.231	.211	3.48234

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mikro Syariah

b. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Dari hasil penghitungan diperoleh  $r_{xy} = 0,481$ . besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y dari besarnya angka koefisien dengan determinasi ( $R^2$ ), yaitu sebesar 23,1%.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya korelasi, maka koefisien korelasi dari hasil perhitungan dapat dibandingkan dengan nilai tabel "r" product moment pada  $df = n - 2 = 38$  pada taraf signifikansi 0.05 diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0.320. Dikarenakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0.481 > 0.320$ ), ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap pendapatan UMKM pada nasabah Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III.

Tabel 4.20

Signifikansi Korelasi Product Moment Variabel X dengan Variabel Y

N	A	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
38	0.05	0.481	0.320	$H_a$ diterima

Keterangan:

N : Populasi

A : Tingkat Error 0.05 (5%)

$r_{hitung}$  : Perhitungan Correlations Hasil Dari Skoring Jawaban Responden

$r_{tabel}$  : Taraf Signifikansi 5% dari 40 Responden

Keputusan =  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan data di atas, Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah sebagai berikut:

1. Pada data Pembiayaan Mikro Syariah (variabel X) diperoleh frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 40 – 41 dengan jumlah 11, frekuensi terletak pada titik tengah 40,5 dan batas nyata 39,5 – 41,5. Sedangkan pada data Pendapatan UMKM (variabel Y)

diperoleh frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 35 – 37, dengan jumlah 17. Dan frekuensi tersebut terletak pada titik tengah 36 dan batas nyata 34,5 – 37,5.

2. Pada Uji Normalitas data Pembiayaan Mikro Syariah dan Pendapatan UMKM, diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 0.200. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Karena dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal.
3. Nilai pada baris regression pada kolom Sig didapatkan nilai 0.002 berarti nilai P value Sig adalah 0.002 artinya karena nilai P value Sig kurang dari 0.05 maka  $H_1$  diterima, dengan demikian regresi variabel X dengan Y adalah signifikan dan linear. Sedangkan persamaan garis regresi linear yang menggambarkan hubungan variabel X dengan Y dapat diketahui persamaan garis regresi linear yang menggambarkan hubungan antara variabel X dengan Y adalah:  $\hat{Y} = 14.960 + 0.519 X$ . Artinya adalah setiap kenaikan satu unit kualitas produk akan meningkatkan 0.519 unit minat nasabah pada arah yang sama dengan konstanta 14.960.
4. Pada Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah diperoleh  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0.481 > 0.320$ ). hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) SPSS 23 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan mikro syariah terhadap pendapatan UMKM pada nasabah Bank Syariah Mandiri di Bintaro Sektor III dengan nilai signifikansi korelasi sebesar 0.481 dan koefisien determinasi sebesar 23.1%. Artinya pembiayaan mikro syariah memberikan pengaruh terhadap pendapatan UMKM sebesar (23.1%). adapun sisanya (76,9%) dipengaruhi oleh faktor – faktor lain seperti manajemen keuangan, manajemen pemasaran dan keterampilan bisnis yang digelutinya.
2. Nilai pada baris regression pada kolom Sig didapatkan nilai 0.002 berarti nilai P value Sig adalah 0.002 artinya karena nilai P value Sig kurang dari 0.05 maka regresi variabel X dengan Y adalah signifikan dan linear. Dapat diketahui persamaan garis regresi linear yang menggambarkan hubungan antara variabel X dengan Y adalah:  $\hat{Y} = 14.960 + 0.519 X$ . Artinya adalah setiap kenaikan satu unit pembiayaan mikro syariah akan meningkatkan 0.519 unit pendapatan UMKM pada arah yang sama dengan konstanta 14.960.

#### **B. Saran**

1. Pembiayaan Mikro pada Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III terus ditingkatkan lagi sehingga akan meningkatkan pendapatan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.
2. Sistem dan aturan yang terdapat pada Bank Syariah Mandiri terus diperbarui sehingga akan mampu bersaing dengan perbankan syariah lainnya dan dapat menjadi acuan perbankan syariah yang ada di Indonesia.
3. Pemerintah perlu mengadakan pelatihan kewirausahaan agar para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat bersaing dalam dunia usaha.
4. Untuk Peneliti yang akan datang, sebaiknya melakukan tinjauan kembali serta mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil pada Bank Syariah.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### KUESIONER PENELITIAN

Kepada

Nasabah Bank Syariah Mandiri

KC Bintaro Sektor III

Di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan Hormat,

Dalam rangka penelitian tugas akhir/skripsi pada program Strata 1 (S1) Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, saya:

Nama : T Fauqal Falah Hafkhair  
NIM : 14.02.0149  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Syariah

Bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul : *"Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah"* (studi kasus pada Bank Syariah Mandiri KC Bintaro Sektor III)

Sehubungan dengan itu, saya mohon bantuan dari bapak/ibu/saudara/i untuk meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Mengingat pentingnya data ini, saya sangat mengharapkan agar kuesioner penelitian ini diisi dengan lengkap sesuai dengan kondisi sebenarnya. Jawaban dari bapak/ibu/saudara/i hanya digunakan untuk penelitian, dan kerahasiaannya akan saya jaga dengan hati-hati.

Atas kesediaan dan partisipasi bapak/ibu/saudara/i dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terimakasih.

*Wasalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Hormat saya,  
Peneliti

T. Fauqal Falah Hafkhair  
NIM: 14.02.0149

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon Kuesioner di isi oleh bapak/ibu/saudara/i untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah disediakan.
2. Berikan **Tanda Ceklist** (√) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
3. Dalam menjawab pertanyaan ini, tidak ada jawaban salah, oleh sebab itu usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.
4. Jawaban dan identitas dari bapak/ibu/saudara/i tidak akan dipublikasikan dan akan dijaga kerahasiaannya.
5. Saya mengucapkan terimakasih kepada bapak/ibu/saudara/i atas partisipasinya guna mensukseskan penelitian ini.

### DATA UMUM RESPONDEN

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin
  - a. Pria
  - b. Wanita
4. Tingkat Pendidikan Terakhir:
  - a. S3
  - b. S2
  - c. S1
  - d. Diploma
  - e. SLTA
  - f. SLTP
  - g. SD
  - h. Lain-lain
5. Pekerjaan
  - a. PNS/TNI/POLRI
  - b. Pegawai Swasta/Karyawan
  - c. Wiraswasta
  - d. Pelajar/Mahasiswa
  - e. Lain-lain: . . . . .
6. Pendapatan perbulan dari Pekerjaan (Gaji)
  - a. < Rp 1.000.000
  - b. Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
  - c. Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
  - d. Rp 10.000.000 - Rp 25.000.000
  - e. > Rp 25.000.000
7. Jenis Usaha
  - a. Online Shop
  - b. Kuliner
  - c. Fashion
  - d. Pertanian

- e. Peternakan  
 f. Lain-lain: . . . . .
8. Pendapatan perbulan dari Usaha  
 a. < Rp 1.000.000  
 b. Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000  
 c. Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000  
 d. Rp 10.000.000- Rp 25.000.000  
 e. > Rp 25.000.000
9. Apakah anda pernah menjadi nasabah atau pernah mengetahui tentang pembiayaan mikro syariah?  
 a. Ya  
 b. Tidak

❖ Berilah tanda ( √ ) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan saudara/i. Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak setuju

### 1. Pembiayaan Mikro Syariah (X)

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mengetahui produk pembiayaan mikro syariah					
2.	Sistem pembiayaan mikro syariah sangat baik					
3.	Saya sangat tertarik untuk mengajukan pembiayaan mikro syariah					
4.	Pembiayaan mikro syariah terhindar dari riba					
5.	Pembiayaan mikro syariah menggunakan prinsip bagi hasil					
6.	Saya percaya sistem bagi hasil lebih menguntungkan dari sistem bunga					
7.	Pelaku UMKM adalah sasaran utama pembiayaan mikro syariah					
8.	Persyaratan pembiayaan mikro syariah sulit					
9.	Pembiayaan mikro syariah semakin menyulitkan nasabah					
10.	Pembiayaan mikro syariah sangat memberikan solusi untuk modal usaha					

## 2. Pendapatan UMKM (Y)

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Berdagang adalah sumber pendapatan utama saya sebagai responden					
2.	Pendapatan usaha dari berdagang sudah sangat memenuhi kebutuhan sehari-sehari					
3.	Jumlah pendapatan semakin hari semakin menurun					
4.	Jumlah modal sangat mempengaruhi jumlah pendapatan usaha					
5.	Sistem bagi hasil dalam pembiayaan mikro syariah mengurangi jumlah pendapatan					
6.	Besar cicilan pembiayaan mikro syariah tidak sesuai dengan jumlah pendapatan					
7.	Pendapatan saya meningkat setelah mengajukan pembiayaan mikro syariah					
8.	Pembiayaan mikro syariah semakin mengurangi pendapatan saya					
9.	Banyaknya pelaku UMKM sangat mempengaruhi jumlah pendapatan					
10.	Pembiayaan mikro syariah sangat membantu meningkatkan usaha					

Saran dan Komentar anda untuk peningkatan Pembiayaan Mikro Syariah bagi UMKM di Bank Syariah Mandiri Sektor III:

.....  
 .....  
 .....  
 .....

- *TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI*



<b>20</b>	5	4	5	4	3	3	5	4	4	4	41
<b>21</b>	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	41
<b>22</b>	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	47
<b>23</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>24</b>	4	5	5	4	4	4	4	3	4	5	42
<b>25</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>26</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	40
<b>27</b>	4	4	5	3	5	5	5	3	4	5	43
<b>28</b>	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42
<b>29</b>	4	3	5	3	3	4	4	3	3	5	37
<b>30</b>	4	4	3	3	4	4	4	3	3	5	37
<b>31</b>	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	46
<b>32</b>	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	46
<b>33</b>	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
<b>34</b>	4	4	3	4	5	5	5	3	4	4	41
<b>35</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
<b>36</b>	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42
<b>37</b>	5	5	5	5	5	5	4	2	5	4	45
<b>38</b>	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	44
<b>39</b>	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	43
<b>40</b>	4	4	3	4	5	5	4	3	4	4	40

### Lampiran 3

#### UJI VALIDITAS DARI 10 BUTIR PERNYATAAN KEPADA 40 RESPONDEN UNTUK VARIABEL X

Untuk menguji validitas tiap butir soal, digunakan Korelasi Product Moment pada perangkat lunak (*software*) SPSS versi 23 dengan hasil sebagai berikut:

#### Correlations

		Skor_total
<b>Butir 1</b>	Pearson Correlation	,312*
	Sig. (2-tailed)	,050
	N	40
<b>Butir 2</b>	Pearson Correlation	,651**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
<b>Butir 3</b>	Pearson Correlation	,409**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	40
<b>Butir 4</b>	Pearson Correlation	,683**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
<b>Butir 5</b>	Pearson Correlation	,610**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
<b>Butir 6</b>	Pearson Correlation	,512**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
<b>Butir 7</b>	Pearson Correlation	,565**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
<b>Butir 8</b>	Pearson Correlation	,484**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	40
<b>Butir 9</b>	Pearson Correlation	,837**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
<b>Butir 10</b>	Pearson Correlation	,395*
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh hasil uji validitas butir pada instrumen variabel X sebagai berikut:

<b>Nomor Butir Soal</b>	<b>R<sub>xy</sub> = 0,312</b>	<b>Validitas</b>	<b>Keputusan</b>
<b>Butir 1</b>	0,312	Valid	Dipakai
<b>Butir 2</b>	0,651	Valid	Dipakai
<b>Butir 3</b>	0,409	Valid	Dipakai
<b>Butir 4</b>	0,683	Valid	Dipakai
<b>Butir 5</b>	0,610	Valid	Dipakai
<b>Butir 6</b>	0,512	Valid	Dipakai
<b>Butir 7</b>	0,565	Valid	Dipakai
<b>Butir 8</b>	0,484	Valid	Dipakai
<b>Butir 9</b>	0,837	Valid	Dipakai
<b>Butir 10</b>	0,395	Valid	Dipakai

Dari tabel di atas dapat dibaca bahwa, korelasi antara skor butir 1 dengan skor total = 0,312 antara butir 2 dengan skor total = 0,651 dan seterusnya. Korelasi yang digunakan adalah korelasi Person Moment. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1 Apabila nilai  $r_{\text{hasil}}$  positif serta  $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ , maka butir atau variabel tersebut valid.
- 2 Apabila nilai  $r_{\text{hasil}}$  negatif dan  $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$  ataupun  $r_{\text{hasil}}$  negatif  $> r_{\text{tabel}}$  maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Dari uji coba tersebut ternyata koefisien korelasi 10 butir dengan skor total di atas atau lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  (0,312) sehingga 10 butir instrumen Pembiayaan Mikro Syariah tersebut dinyatakan valid. Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir 9, dengan koefisien korelasi 0,837 dan paling rendah adalah butir nomor 1 dengan koefisien korelasi 0,312.

#### Lampiran 4

#### UJI RELIABILITAS 10 BUTIR PERNYATAAN VALID DARI 40 RESPONDEN UNTUK VARIABEL X

Untuk menguji reliabilitas tiap butir soal, digunakan Uji Statistik Cronbach's Alpha pada perangkat lunak (*software*) SPSS versi 23 dengan hasil sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
.740	10

Hasil perhitungan tersebut, jika dikonsultasikan dengan r Product Moment pada N = 10 dengan taraf signifikansi 0.05 didapat r tabel = 0.632 sehingga alpha lebih besar dari pada r tabel ( $0.740 > 0.632$ ). Dengan demikian, secara keseluruhan instrumen yang digunakan reliabel.

## Lampiran 5

TABEL ANALISIS BUTIR PERNYATAAN DARI 10 PERNYATAAN KEPADA 40 RESPONDEN UNTUK UJI VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL Y

No Responden	Butir Item										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	36
2	4	4	5	5	3	4	5	4	4	3	41
3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	36
4	3	3	4	4	5	4	3	5	3	4	38
5	4	4	5	2	5	2	4	3	4	5	38
6	4	4	3	5	5	5	5	2	4	4	41
7	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	35
8	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	37
9	5	4	5	4	5	3	4	3	4	5	42
10	3	3	4	4	5	4	3	5	3	4	38
11	4	4	2	3	5	2	3	3	5	3	34
12	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	36
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	37
15	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	36
16	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	36
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
18	3	2	3	4	3	3	3	3	3	5	32
19	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	34

<b>20</b>	3	4	3	4	2	4	4	4	5	4	37
<b>21</b>	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	37
<b>22</b>	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	44
<b>23</b>	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	36
<b>24</b>	4	2	5	5	4	3	3	4	3	4	37
<b>25</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>26</b>	5	3	3	5	3	3	4	5	4	3	38
<b>27</b>	3	4	3	4	3	3	3	3	3	5	34
<b>28</b>	4	4	2	4	5	5	4	2	4	4	38
<b>29</b>	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	29
<b>30</b>	5	5	3	4	3	3	4	2	4	4	37
<b>31</b>	4	5	4	4	4	2	4	2	4	4	37
<b>32</b>	5	2	3	5	3	2	4	4	4	5	37
<b>33</b>	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	38
<b>34</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
<b>35</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
<b>36</b>	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	33
<b>37</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>38</b>	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	37
<b>39</b>	3	3	4	4	4	3	4	4	3	5	37
<b>40</b>	5	5	5	4	3	3	3	4	3	4	39

## Lampiran 6

### UJI VALIDITAS DARI 10 BUTIR PERNYATAAN KEPADA 40 RESPONDEN UNTUK VARIABEL Y

Untuk menguji validitas tiap butir soal, digunakan Korelasi Product Moment pada perangkat lunak (*software*) SPSS versi 23 dengan hasil sebagai berikut:

#### Correlations

		Skor_total
<b>Butir 1</b>	Pearson Correlation	,479**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	40
<b>Butir 2</b>	Pearson Correlation	,473**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	40
<b>Butir 3</b>	Pearson Correlation	,559**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
<b>Butir 4</b>	Pearson Correlation	,533**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
<b>Butir 5</b>	Pearson Correlation	,452**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	40
<b>Butir 6</b>	Pearson Correlation	,489**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
<b>Butir 7</b>	Pearson Correlation	,701**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
<b>Butir 8</b>	Pearson Correlation	,397*
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	40
<b>Butir 9</b>	Pearson Correlation	,487**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
<b>Butir 10</b>	Pearson Correlation	,418**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh hasil uji validitas butir pada instrumen variabel Y sebagai berikut:

Nomor Butir Soal	$R_{xy} = 0,312$	Validitas	Keputusan
<b>Butir 1</b>	0,479	Valid	Dipakai
<b>Butir 2</b>	0,473	Valid	Dipakai
<b>Butir 3</b>	0,559	Valid	Dipakai
<b>Butir 4</b>	0,533	Valid	Dipakai
<b>Butir 5</b>	0,452	Valid	Dipakai
<b>Butir 6</b>	0,489	Valid	Dipakai
<b>Butir 7</b>	0,701	Valid	Dipakai
<b>Butir 8</b>	0,397	Valid	Dipakai
<b>Butir 9</b>	0,487	Valid	Dipakai
<b>Butir 10</b>	0,418	Valid	Dipakai

Dari tabel di atas dapat dibaca bahwa, korelasi antara skor butir 1 dengan skor total = 0,479 antara butir 2 dengan skor total = 0,473 dan seterusnya. Korelasi yang digunakan adalah korelasi Person Moment. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $r_{\text{hasil}}$  positif serta  $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ , maka butir atau variabel tersebut valid.
2. Apabila nilai  $r_{\text{hasil}}$  negatif dan  $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$  ataupun  $r_{\text{hasil}}$  negatif  $> r_{\text{tabel}}$  maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Dari uji coba tersebut ternyata koefisien korelasi 10 butir dengan skor total di atas atau lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  (0,312) sehingga 10 butir instrumen Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah tersebut dinyatakan valid. Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir 7, dengan koefisien korelasi 0,701 dan paling rendah adalah butir nomor 8 dengan koefisien korelasi 0,397.

## Lampiran 7

### UJI RELIABILITAS 10 BUTIR PERNYATAAN VALID DARI 40 RESPONDEN UNTUK VARIABEL Y

Untuk menguji reliabilitas tiap butir soal, digunakan Uji Statistik Cronbach's Alpha pada perangkat lunak (*software*) SPSS versi 23 dengan hasil sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
.652	10

Hasil perhitungan tersebut, jika dikonsultasikan dengan r Product Moment pada N = 10 dengan taraf signifikansi 0.05 didapat r tabel = 0.632 sehingga alpha lebih besar dari pada r tabel ( $0.652 > 0.632$ ). Dengan demikian, secara keseluruhan instrumen yang digunakan reliabel.

## Lampiran 8

### SKOR VARIABEL X

Melalui skoring terhadap jawaban responden atas pernyataan dalam angket yang penulis sebarakan, diperoleh skor variabel X (Pembiayaan Mikro Syariah), sebagai berikut:

No Responden	Butir Item										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
3	5	4	4	3	5	3	4	4	4	5	41
4	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	39
5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	46
6	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
7	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	37
8	4	3	4	5	4	3	5	4	4	4	40
9	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	43
10	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	39
11	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	44
12	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	43
13	4	3	3	3	4	5	4	5	3	4	38
14	4	4	4	3	4	5	4	3	3	4	38
15	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	38
16	4	4	4	3	4	4	5	3	4	5	40
17	4	3	4	3	4	5	5	3	3	4	38
18	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	36

<b>19</b>	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	46
<b>20</b>	5	4	5	4	3	3	5	4	4	4	41
<b>21</b>	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	41
<b>22</b>	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	47
<b>23</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>24</b>	4	5	5	4	4	4	4	3	4	5	42
<b>25</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>26</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	40
<b>27</b>	4	4	5	3	5	5	5	3	4	5	43
<b>28</b>	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42
<b>29</b>	4	3	5	3	3	4	4	3	3	5	37
<b>30</b>	4	4	3	3	4	4	4	3	3	5	37
<b>31</b>	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	46
<b>32</b>	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	46
<b>33</b>	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
<b>34</b>	4	4	3	4	5	5	5	3	4	4	41
<b>35</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
<b>36</b>	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42
<b>37</b>	5	5	5	5	5	5	4	2	5	4	45
<b>38</b>	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	44
<b>39</b>	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	43
<b>40</b>	4	4	3	4	5	5	4	3	4	4	40

## Lampiran 9

### SKOR VARIABEL Y

Melalui skoring terhadap jawaban responden atas pernyataan dalam angket yang penulis sebarakan, diperoleh skor variabel Y (Pendapatan UMKM), sebagai berikut:

No Responden	Butir Item										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	36
2	4	4	5	5	3	4	5	4	4	3	41
3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	36
4	3	3	4	4	5	4	3	5	3	4	38
5	4	4	5	2	5	2	4	3	4	5	38
6	4	4	3	5	5	5	5	2	4	4	41
7	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	35
8	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	37
9	5	4	5	4	5	3	4	3	4	5	42
10	3	3	4	4	5	4	3	5	3	4	38
11	4	4	2	3	5	2	3	3	5	3	34
12	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	36
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	37
15	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	36
16	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	36
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
18	3	2	3	4	3	3	3	3	3	5	32

<b>19</b>	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	34
<b>20</b>	3	4	3	4	2	4	4	4	5	4	37
<b>21</b>	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	37
<b>22</b>	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	44
<b>23</b>	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	36
<b>24</b>	4	2	5	5	4	3	3	4	3	4	37
<b>25</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>26</b>	5	3	3	5	3	3	4	5	4	3	38
<b>27</b>	3	4	3	4	3	3	3	3	3	5	34
<b>28</b>	4	4	2	4	5	5	4	2	4	4	38
<b>29</b>	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	29
<b>30</b>	5	5	3	4	3	3	4	2	4	4	37
<b>31</b>	4	5	4	4	4	2	4	2	4	4	37
<b>32</b>	5	2	3	5	3	2	4	4	4	5	37
<b>33</b>	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	38
<b>34</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
<b>35</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
<b>36</b>	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	33
<b>37</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
<b>38</b>	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	37
<b>39</b>	3	3	4	4	4	3	4	4	3	5	37
<b>40</b>	5	5	5	4	3	3	3	4	3	4	39

## Lampiran 10

### PENGHITUNGAN KORELASI PERSON PRODUCT MOMENT

Berdasarkan data di atas dilakukan penghitungan korelasi person product moment menggunakan perangkat lunak (*software*) SPSS versi 23, sehingga diperoleh hasil perhitungan korelasi sebagai berikut:

		Pembiayaan Mikro Syariah	Pendapatan UMKM
Pembiayaan Mikro Syariah	Pearson Correlation	1	.481**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	40	40
Pendapatan UMKM	Pearson Correlation	.481**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh  $r_{xy} = 0,481$ . Jika dikonsultasikan dengan tabel r product moment pada  $N = 40$  dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh r tabel sebesar 0,312. Jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,481 > 0,312$ ), ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variable Y. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Pendapatan UMKM pada Nasabah Bank Syariah Bintaro Sektor III.

Untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Pendapatan UMKM dilakukan uji koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R_{xy}^2 \times 100$$

$$KD = 0,481^2 \times 100$$

$$KD = 0,2313 \times 100$$

$$KD = 23,13 \%$$

### Lampiran 11

#### DISTRIBUSI NILAI $R_{TABEL}$ SIGNIFIKANSI 5% DAN 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami, Edisi ke-3*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)
- Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2009)
- Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank, Cet. Ke-2*, (Yogyakarta: UII Press, 2004)
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005)
- Ahmad Kamil dan M. Fauzan, *Kitab Undang-Undang Hukum Perbankan dan Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana)
- UU Perbankan Syariah 2008, UU. No. 21 Tahun 2008*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)
- Rivai Veithazal dan Arviyan, *Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan dan Ekonomi Global Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, TT)
- Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: Almahira, 2017)
- Sunarto, Zulkifli dan Djoko Sudantoko, *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha kecil*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)
- Panji Anarga dan Djoko Sudantoko, *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)
- Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga Terkait di Indonesia*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1997)
- Ahmad Ghazali, *Serba-Serbi Kredit Syariah Jangan Ada Bunga Diantara Kita*, (Jakarta: Media Komputindo, 2005)
- Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisa Fiqh dan Keuangan, Cet. Ke-4* (Jakarta: IIIT Indonesia, 2003)
- M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*, (Jakarta: Tazkia Institute, 2000)
- Muhammad Yusuf dan Junaedi, *Pengantar Ilmu Ekonomi dan Perbankan Syariah*, (Jakarta: Ganeca Press, 2006)
- M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)

- Ahmad Ghazali, *Serba-Serbi Kredit Syariah Jangan Ada Bunga Diantara Kita*, (Jakarta: Media Komputindo, 2005)
- Gatut Susanta dan M. Azir Syamsuddin, *cara mudah mendirikan dan mengelola UMKM*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009)
- Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Kementerian Koperasi dan UKM, *Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM*
- Gatut Susanta dan M. Azrin Syamsuddin, *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM* (Jakarta: 2009)
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Sukandarrumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula, Cet. Ke-2*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004)
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta, Prenamedia Group)
- Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009)
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Akuntansi dan Keuangan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2006)
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), cet. Ke- 2
- Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produk*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Sukabumi: Alfabeta, 2010)
- Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid 1*, (Jakarta: LP3ES, 2000)
- Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*

Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015)

Suryani dan Hendryandi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Abu Bakar, *Kaedah Analisis Data Penyelidikan Ilmiah*, (Kuala Lumpur: MAZIZA SDN.BHD, 2007)



المعهد العالي للعلوم الشرعية  
**INSTITUT PTIQ JAKARTA**  
**FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Batan I No. 2 Lebak Bulus Cilandak Jakarta Selatan 12440 Telp/Fax. 021-7690901 / 75904826 Ext. : 107  
 website : www.ptiq.ac.id, email : syariah@ptiq.ac.id  
 Bank BNI Rekening : 000173.779.78 - NPWP : 87.702.482.8-017.000

**SURAT PENUGASAN PEMBIMBING**  
 Nomor : PTIQ/066/A.2.2/ESY/III/2018

Atas dasar usulan ketua jurusan/program studi Ekonomi Syari'ah. Maka pimpinan Fakultas Syariah / Program studi Ekonomi Syari'ah Institut PTIQ menugaskan kepada :

1. Nama : Dr. Fahrizal, MM  
 Jabatan Akademik : Lektor  
 Pembimbing I,
2. Nama : Agus Hidayat, S.Si, M.E.  
 Jabatan Akademik : -  
 Sebagai Pembimbing II,

Untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebagai pembimbing mahasiswa berikut ini:

- Nama : T Fauqal Falah Hafkhair  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 14.02.0149  
 Jurusan/Konsentrasi : Ekonomi Syari'ah  
 Fakultas/Program : Syari'ah  
 Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Pembiayaan Mikro Syari'ah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah ( Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III)

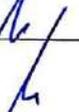
Waktu bimbingan kepada yang bersangkutan diberikan jangka sampai akhir bulan 28 Agustus 2018 dari sejak tanggal penugasan.

Demikian, atas kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Jakarta, 27 Maret 2018  
 Dekan  
  
 Andi Iswandi, S.HI, LLM.  


### LEMBAR BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : T. Fauqal Falah Hafkhair  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 14.02.0149  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III)

No	Waktu Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf
1	30 April 2018	Penyerahan Surat Bimbingan dan Proposal	
2	1 September 2018	Diskusi BAB I, BAB II dan BAB III	
3	09 September 2018	Penyerahan sekaligus Revisi BAB II dan BAB III	
4	07 Oktober 2018	Penyerahan BAB IV dan BAB V	
5	21 Oktober 2018	Revisi Akhir Keseluruhan dan Pengesahan Dosen Pembimbing	

Dosen Pembimbing I

  
 Dr. Farizal MS, MM

### LEMBAR BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : T. Fauqal Falah Hafkhair  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 14.02.0149  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III)

No	Waktu Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf
1	5 April 2018	Penyerahan Surat Bimbingan dan Proposal	
2	7 April 2018	Penyerahan Revisi Judul dan BAB I	
3	21 April 2018	Diskusi Mengenai BAB II	
4	2 Mei 2018	Penyerahan BAB II	
5	11 Mei 2018	Revisi BAB II dan Diskusi Mengenai BAB III	
6	12 Agustus 2018	Penyerahan BAB III dan Diskusi Mengenai BAB IV	
7	12 September 2018	Penyerahan BAB IV	
8	2 Oktober 2018	Penyerahan Revisi BAB IV dan BAB V	
9	20 Oktober 2018	Revisi Akhir Keseluruhan dan Pengesahan Dosen Pembimbing	

Dosen Pembimbing II



Agus Hidayat, S.Si, M.E



المعهد الإسلامي للدراسات والتأهيل  
**INSTITUT PTIQ JAKARTA**  
**FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Balan I No. 2 Lebak Bulus Cilandak Jakarta Selatan 12440 Telp/Fax : 021-7690901 / 75904826 Ext. : 10  
 website : www.ptiq.ac.id, email : syariah@ptiq.ac.id  
 Bank BNI Rekening : 600173 779 78 - NPWP : 87.702.482.8-017.000

Nomor : 041 /C.1.2 /FS/E.Sy./VIII/ 2018  
 Lamp. : -  
 Hal : **Permohonan Penelitian**

Kepada Yth;  
 Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III  
 Di -  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sehubungan akan berakhirnya studi mahasiswa kami yang bernama :

Nama : T Fauqal Falah Hafkhair  
 NPM : 14.02.0149  
 Fakultas / Jurusan : Syari'ah / Ekonomi Syari'ah  
 Tahun Akademik : 2017-2018  
 Jenjang Program Studi : Sarjana Strata Satu (S.1)  
 Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Mikro Syari'ah Terhadap  
 Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah ( Studi Kasus  
 Nasabah Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III)

maka kami memohon kepada pihak yang terkait untuk dapat membant  
 mahasiswa tersebut di dalam melaksanakan penelitian lapangan.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana  
 mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Jakarta, 16 Agustus 2018

Dekan Fakultas Syari'ah  
 Institut PTIQ Jakarta

Andi Iswandi, S.HI, LLM.



**PT Bank Syariah Mandiri**  
**Branch Tangerang Bintaro Sektor III**  
 Bintaro Jaya Sektor III A, Blok DD 10/1  
 Jl. Mandar XX, Tangerang 15225  
 Tel. : +6221 734 3969, 734 3970  
 Tel. : +6221 7388 3936  
 www.syariahamandiri.co.id

## SURAT KETERANGAN

No. 20/857-3/393

PT BANK SYARIAH MANDIRI yang berkedudukan di Jalan Mandar XX Blok DD10/1 Bintaro Jaya Sektor 3A Tangerang Selatan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : T Fauqal Falah Hafkhair  
 NIM : 14.02.0149  
 Jurusan : Ekonomi Syariah  
 Universitas : Institu PTIQ Jakarta

Telah melaksanakan penelitian/riset di PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Tangerang Bintaro Sektor 3 dengan judul skripsi "Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Mandiri Bintaro Sektor III)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 04 Oktober 2018

PT BANK SYARIAH MANDIRI

KC Tangerang Bintaro Sektor III

Hilman Sabre Bustam  
 Branch Manager

Meida Liesdiana  
 BOSM

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : T Fauqal Falah Hafkhair  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Rantau Panjang, 14 Februari 1997  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Sejahtera, Desa Rantau Panjang, Kec. Karang Baru,  
Kab. Aceh Tamiang, Prov. Aceh  
NIM : 14.02.0149  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Syariah  
Jenjang Pendidikan  
SD : SDN Rantau Panjang, Karang Baru, Aceh Tamiang, Aceh  
SMP : MTs Ponpes Ulumul Quran Stabat, Langkat, Sumatera Utara  
SMA : Aliyah Ponpes Ulumul Quran Stabat, Langkat, Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 31 Oktober 2018

Penyusun



T. Fauqal Falah Hafkhair

14.02.0149